



FPIPS UPI
WWW.FPIPSUPI.EDU

TAHUN 2021 - 2025

RENCANA STRATEGIS **RENSTRA**

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim.

Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 2021-2025 disusun sebagai pedoman bagi fakultas dalam melaksanakan program beserta capaiannya selama lima tahun. Dalam menyusun Renstra fakultas merujuk pada Renstra yang telah disusun oleh universitas (Renstra UPI 2021-2025). Fakultas mencoba menurunkan apa yang menjadi kebijakan renstra universitas dalam ruang lingkup fakultas. Targe-target capaian yang dibuat oleh universitas sebagai capaian universitas secara keseluruhan diturunkan secara kuantitatif pada level fakultas. Dengan penetapan target-target capaian yang ada dalam indicator kinerja diharapkan program kerja yang dilakukan oleh fakultas dapat terukur tingkat ketercapaiannya.

Penyusunan Renstra FPIPS 2021-2026 diawali dengan penetapan visi, misi, dan tujuan fakultas. Penetapan kebijakan, program dan indikator merujuk pada Renstra UPI 2021-2025. Untuk menetapkan indicator kinerja yang didasarkan pada program dan kebijakan, terlebih dahulu dilakukan analisis SWOT untuk melihat apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi oleh FPIPS. Selain itu, penetapan capaian indiaktor kinerja didasarkan evaluasi terhadap pada hasil capaian lima tahun sebelumnya. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan ketercapaian program mengalami proses kemajuan dan dapat terukur secara kuantitatif.

Demikian kiranya, Renstra ini dapat bermanfaat menjadi acuan dalam pengembangan fakultas dan segenap program studi di FPIPS ini.

Billahi fi sabilil haq.

Dekan FPIPS

Dr. Agus Mulyana, M.Hum.
NIP. 196608081991031002

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengantar.....	1
B. Capaian Kinerja FPIPS 2016-2020.....	3
C. Landasan Filosofis.....	5
D. Landasan Teoritis.....	5
E. Landasan Hukum.....	6
F. Tujuan Rencana Strategis.....	7
G. Kerangka Pikir.....	8
H. Sistematika Renstra.....	9
BAB II JATI DIRI, VISI, MISI DAN TUJUAN	11
A. Jati Diri FPIPS UPI.....	11
B. Visi FPIPS UPI.....	11
C. Misi FPIPS UPI.....	11
D. Tujuan FPIPS UPI.....	12
BAB III SITUASI INTERNAL, EKSTERNAL, DAN ISU STRATEGIS	13
A. Situasi Internal.....	13
B. Situasi Eksternal.....	19
C. Isu Strategis.....	24
BAB IV KEBIJAKAN DAN PROGRAM	29
A. Tujuan Strategis.....	29
B. Sasaran Strategis.....	29
C. Rincian Kebijakan dan Program Strategis.....	30
BAB V STRATEGI IMPLEMENTASI	36
A. Tahapan Implementasi.....	36
B. Indikator dan Target Kinerja.....	41
BAB VI MONITORING DAN EVALUASI	54
A. Peran dan Fungsi Monitoring dan Evaluasi.....	54
B. Tujuan Monitoring dan Evaluasi.....	55
	0

C. Metode Monitoring dan Evaluasi	55
D. Mekanisme Proses Monitoring dan Evaluasi	55
BAB VII PENUTUP	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengantar

Cikal bakal Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), sejatinya adalah bersamaan dengan berdirinya PTPG Bandung pada tahun 1954. Saat itu, PTPG memiliki 5 jurusan, yaitu 1) Jurusan Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Jasmani; 2) Jurusan Bahasa dan Kesusetraan Indonesia dan Inggris; 3) Jurusan Sejarah Budaya; 4) Jurusan Ilmu Pasti Alam; 5) Jurusan Ekonomi dan Hukum. Selanjutnya, mulai tahun 1963, beberapa rumpun ilmu sosial bergabung dalam kesatuan fakultas yang saat ini dikenal dengan nama FPIPS.

Dalam perjalanannya, beberapa nomenklatur yang digunakan untuk menyebut fakultas ini mengalami beberapa pergantian. Ketika Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) A, FKIP B, B1, B2, dan Institut Pendidikan Guru (IPG) digabungkan menjadi Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP), rumpun ilmu sosial yang dikembangkan pada jurusan Civic Hukum, Sejarah dan Anthropologi, Geografi, serta Ekonomi; Koperasi; Perniagaan dan Administrasi terhimpun dalam Fakultas Keguruan Pengetahuan Sosial (FKPS).

Berikutnya, pada tahun 1966, nama fakultas diubah menjadi Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS). Jurusan yang berada di bawah naungan fakultas ini bertambah dengan dipecahnya Jurusan Ekonomi menjadi tiga jurusan yaitu Jurusan Ekonomi Umum, Jurusan Ekonomi Perusahaan dan Jurusan Administrasi Niaga. Pada perkembangan selanjutnya, berdasarkan PP No.5 tahun 1980 dan PP 30/1990, nama FKIS diubah menjadi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) hingga sekarang.

Sesuai perkembangan keilmuan, tuntutan kebutuhan masyarakat, dan berubahnya IKIP menjadi universitas, jumlah jurusan/prodi di FPIPS terus bertambah. Pada tahun 1983, berdasarkan Kepmendikbud RI No. 0174/0/1983 tentang penataan jurusan pada fakultas di universitas/institut maka MKDU secara resmi menjadi jurusan yang ada di FPIPS. Tahun 2005 FPIPS membuka program studi (prodi) baru non kependidikan pada bidang kepariwisataan; Prodi Manajemen Pemasaran Pariwisata, Prodi Manajemen Resort & Leisure, dan Prodi Manajemen Industri Katering. Pada tahun-tahun berikutnya berdiri pula prodi-prodi baru seperti Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam (2008), Prodi Survei & Pemetaan Informasi Geografi (SPIG) program DIII, Prodi Pendidikan IPS (2009), dan Prodi Pendidikan Sosiologi (2009). Pada tahun 2019 berdiri Program Studi Pendidikan Pariwisata. Seiring perkembangannya itu pula, pada tahun 2009 Jurusan Pendidikan Ekonomi terpisah dari FPIPS kemudian membentuk fakultas tersendiri yaitu Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB).

Pada saat ini FPIPS berkembang menjadi fakultas yang terdiri dari beberapa disiplin ilmu pendidikan sosial dan disiplin ilmu sosial pada jenjang sarjana (S1) yaitu, Program Studi

Pendidikan Sejarah, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Program Studi Pendidikan Geografi, Departemen Pendidikan Umum (DPU), Program Studi Manajemen Pemasaran Pariwisata, Program Studi Manajemen Resor dan Leisure, Program Studi Manajemen Industri Katering, Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI), Program Studi Pendidikan IPS, Program Studi Pendidikan Sosiologi, dan Program Studi Ilmu Komunikasi, Program Studi Sains Informasi Geografi, Program Studi Pendidikan Pariwisata. FPIPS juga menyelenggarakan program D III pada bidang Survey Pemetaan dan Informasi Geografi (SPIG).

Sejalan dengan perkembangan FPIPS secara institusi, untuk pengembangan ke depan maka perlu dibuat sebuah renstra. Renstra 2021-2025 yang dibuat oleh FPIPS UPI merupakan suatu proses daur pengembangan yang berkelanjutan menuju peningkatan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan pencapaian visi, misi, dan tujuan. Dengan kata lain, renstra ini tidak dibuat secara insidental yang hanya digunakan untuk mengajukan proposal atau proyek tertentu saja. Akan tetapi Renstra FPIPS, disusun dengan berorientasi pada pencapaian tujuan institusi secara menyeluruh dan berkesinambungan. Renstra FPIPS adalah dokumen perencanaan dalam penyelenggaraan fakultas untuk masa lima tahun mendatang. Renstra ini disusun berdasarkan pada implementasi dari Renstra UPI.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat di FPIPS, diperlukan suatu perencanaan yang efektif, efisien dan komprehensif yang mengacu kepada analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan tuntutan UU Guru dan Dosen dan analisis pengembangan keilmuan professional non guru. Untuk mendapatkan analisis yang komprehensif baik dari aspek internal maupun eksternal akan digunakan metode analisis SWOT, yakni kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*).

Renstra FPIPS berisi tugas dan fungsi, visi dan misi, analisis situasi, tujuan dan sasaran, strategi dan program yang direncanakan mulai dari tahun 2021 sampai dengan 2025. Rencana Strategis ini diharapkan dapat menjadi suatu dokumen yang strategis dan komprehensif, menjamin adanya konsistensi perumusan kondisi atau masalah, perencanaan arah kebijaksanaan, pembuatan strategi hingga pemilihan program strategi sesuai dengan kebutuhan universitas, sebagai *Leading and Outstanding* dan menjadi *World Class in Education University*. Dengan demikian, hal ini dapat dijadikan acuan dan pegangan bagi civitas akademika FPIPS, program studi, serta bagian penting dari fakultas (bagian akademik dan kemahasiswaan, bagian sumberdaya dan keuangan, dan bagian aset fasilitas & TIK) untuk melaksanakan tugas-tugas dalam penyelenggaraan pendidikan.

Renstra ini juga dapat dijadikan tolok ukur pencapaian program-program yang telah dirumuskan dalam kurun waktu dari tahun 2021 sampai dengan 2025 baik program jangka pendek maupun menengah serta penilaian kinerja pimpinan dalam penyelenggaraan

Universitas Pendidikan Indonesia secara keseluruhan dan berkelanjutan berdasarkan visi, misi, dan tujuan institusi.

B. Capaian Kinerja FPIPS 2016-2020

Merujuk pada Renstra UPI 2016-2020, Renstra FPIPS 2 terdiri dari 6 Kebijakan dengan turunan 40 program kegiatan dan 197 Indikator. Untuk melihat ketercapaian kinerja FPIPS dapat dilihat dari capaian angka yang diperoleh pada indikator kinerja. Atas dasar indikator kinerja tersebut dapat dilihat mana capaian yang tinggi, sedang dan rendah.

Kebijakan 1; Penyelenggaraan dan Pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (Equitable), dan menjunjung tinggi keberagaman

Capaian pada kebijakan 1 sebagian besar indikator-indikator kinerja yang ditargetkan tercapai baik dengan melebihi dari 50% bahkan ada yang melebihi dari yang ditargetkan seperti jumlah mahasiswa yang inbound/outbound student exchange semula menetapkan 10 orang menjadi 430 orang ada melebihi target sekitar 430%. Hal ini disebabkan oleh adanya kerjasama perkuliahan dalam rangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang melibatkan enam prodi dan dilakukan kegiatan perkuliahan secara online. Target capaian akreditasi untuk mencapai A dari seluruh Prodi (sebanyak 13 Prodi) belum bisa tercapai berhubung berdirinya dua prodi yang baru. Capaian prodi yang terakreditasi A baru 69% (9 prodi dari 13 prodi). Indikator yang masih sulit tercapai adalah jumlah mahasiswa asing ditargetkan 6 orang tercapai hanya 2 orang atau tercapai 33%. Selain itu yang masih sulit dicapai adalah indikator inovasi, hal ini dikarenakan masih belum adanya definisi yang jelas apa yang dimaksud inovasi pada bidang ilmu social yang tentu berbeda dengan bidang sains dan teknik.

Kebijakan 2; Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional.

Dalam kebijakan 2, capaian pada indikator-indikator umumnya sudah baik mencapai lebih 50% dari yang ditargetkan. Bahkan ada indikator yang mencapai lebih dari 100% dari target yang ditetapkan, misalnya jumlah HKI Bidang Pendidikan, yang semula tahun 2020 ditargetkan 20 tercapai 162 jadi tercapai 1234%. Indikator lain yang mencapai capaian tinggi yaitu jurnal yang terindeks Sinta yang semula ditetapkan 4 tercapai menjadi 9 jadi tercapai 444%. Sedangkan aspek lain yang capaiannya kurang dari 50% dan aspek lain yang belum tercapai 100% yaitu jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian dosen yang duteergetkan, yang ditargetkan sebanyak 100 tercapai 51, jadi ada sekitar 51 %.

Kebijakan 3; Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendaaygunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat

Capaian kebijakan 3 jika dilihat dari jumlah kegiatan pengabdian masyarakat sudah tercapai 100%. Hanya ada beberapa aspek dari skim kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang masih sulit dicapai yang merupakan indikator capaian pada kebijakan 3 yaitu jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil inovasi, jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis produk keunggulan, dan jumlah artikel ilmiah hasil pengabdian masyarakat yang dipublikasi. Kesulitan capaian pada indicator-indikator tersebut disebabkan belum adanya definisi yang jelas pengertian inovasi dan keunggulan dalam ilmu-ilmu sosial. Dosen kebanyakan melakukan publikasi artikel lebih pada hasil penelitian daripada pengabdian kepada masyarakat.

Kebijakan 4; Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni.

Capaian pada kebijakan 4 berdasarkan indikator kinerja sebagian besar sudah mencapai lebih dari 50%. Indikator kinerja yang sulit dicapai adalah kejuaraan pada tingkat internasional. Hal ini dikarenakan minimnya kegiatan-kegiatan tingkat internasional yang dilakukan oleh instansi dalam negeri khususnya pada bidang-bidang ilmu sosial.

Kebijakan 5; Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas.

Pada kebijakan 5 umumnya capaian berdasarkan indikator kinerja sudah banyak dicapai dengan baik. Indikator yang belum tercapai yaitu jumlah Guru Besar Target di tahun 2020 jumlah guru besar 32 orang, target yang tercapat sebanyak 23 orang. Hal yang menjadi kesulitan dalam target guru besar adalah persyaratan publikasi pada jurnal internasional yang bereputasi.

Kebijakan 6 : Pengembangan tata kelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sstem informasi

Pada kebijakan 6 umumnya capaian berdasarkan indicator kinerja sudah banyak dicapai dengan baik. Tata kelola yang dilakukan oleh fakultas mengikuti aturan dan kebijakan yang dilakukan oleh universitas. Hal yang kurang dicapai pada indicator kebijakan 6 adalah jumlah dosen yang berperan aktif dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini kurang tercapai dengan baik dikarenakan dosen lebih banyak berkonsentrasi pada kegiatan perkuliahan di kampus, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

C. Landasan Filosofis

Implementasi rencana strategis dalam mewujudkan visi FPIPS dilandasi oleh motto dari Universitas Pendidikan Indonesia tentang kehidupan kampus yang religius, ilmiah, dan edukatif. Religius, bermakna bahwa pendidikan pada hakikatnya bertujuan membangun pribadi manusia seutuhnya (*fully functioning person*) yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi landasan moral, etika, dan kepribadian peserta didik. Ilmiah, berarti bahwa pendidikan harus membangun sikap, pengetahuan, keterampilan yang berlandaskan pada prinsip dan etika ilmiah, berupa kejujuran, kemandirian, kebebasan ilmiah, dan integritas akademis. Edukatif, berarti bahwa pendidikan berlandaskan pada keyakinan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah diraihinya keberhasilan dan berkembangnya potensi setiap peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik didasarkan pada keutuhan dalam proses pendidikan yang tujuannya mencakup keutuhan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dilandasi oleh akhlak mulia dan nilai-nilai kearifan lokal yang melekat pada falsafah hidup peserta didik.

D. Landasan Teoritis

Perguruan tinggi memerlukan arah pengembangan program untuk mencapai visi dan misinya yang dituangkan dalam rencana strategis (renstra). Rencana strategis merupakan alat yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola kondisi saat ini dan melakukan proyeksi kondisi yang akan datang. Dengan demikian, rencana strategis merupakan sebuah pedoman dalam pengembangan organisasi lima tahun ke depan (Kerzner, 2001).

Tantangan terbesar yang dihadapi organisasi terkait dengan rencana strategis, bukan hanya pada bagaimana memformulasikan strategi, tetapi bagaimana mengimplementasikan rencana strategis tersebut ke dalam bentuk tindakan (*Formulating a strategy has always been easier than implementing it correctly*). Oleh karena itu dalam menyusun rencana strategis perlu dilakukan analisis kondisi internal dan eksternal, rasional, dan sistematis.

Penyusunan rencana strategis FPIPS sejalan dengan yang digariskan oleh UPI bahwa secara teoritik didasarkan pada teori *human capital*. Teori ini merupakan suatu aliran pemikiran yang menganggap manusia sebagai kapital yang sangat menentukan pertumbuhan produktivitas suatu bangsa. Melalui investasi dirinya sendiri, seseorang dapat memperluas

alternatif untuk memilih profesi, pekerjaan, dan kegiatan-kegiatan lain sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Dengan demikian, menurut teori ini pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia yang menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, norma, sikap, dan perilaku yang berguna bagi manusia sehingga dapat meningkatkan kualitas dan daya saingnya (Mangkusubroto, 1993).

Sejalan dengan teori *human capital*, pada lima tahun ke depan pengembangan UPI diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, berdaya saing, serta berkepribadian luhur yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, baik pada tingkat regional, nasional, maupun internasional.

E. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 156, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5509);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 110, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5699);
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;

9. Peraturan MWA Nomor 03/TAP/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
10. Ketetapan Majelis Wali Amanat Nomor 21/TAP/MWA UPI/2010 tentang Penetapan Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia 2011-2015;
11. Ketetapan Majelis Wali Amanat Nomor 003/TAP/MWA UPI/2014 tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2015;
12. Keputusan Majelis Wali Amanat Nomor 10/KEP/MWA/UPI/2015 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Masa Bakti 2010-2015 dan Pengangkatan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Masa Bakti 2015-2020;
13. Peraturan Rektor Nomor 6489/UN40/HK/2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia.
14. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 05/PER/MWA UPI/2019 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2020;
15. Keputusan Majelis Wali Amanat Nomor 13/UN40.MWA/KP/2020 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Pengganti Antar Waktu Masa Bakti 2015-2020 dan Pengangkatan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Masa Bakti 2020-2025; dan
16. Peraturan Rektor Nomor 045 Tahun 2020 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia.

F. Tujuan Rencana Strategis

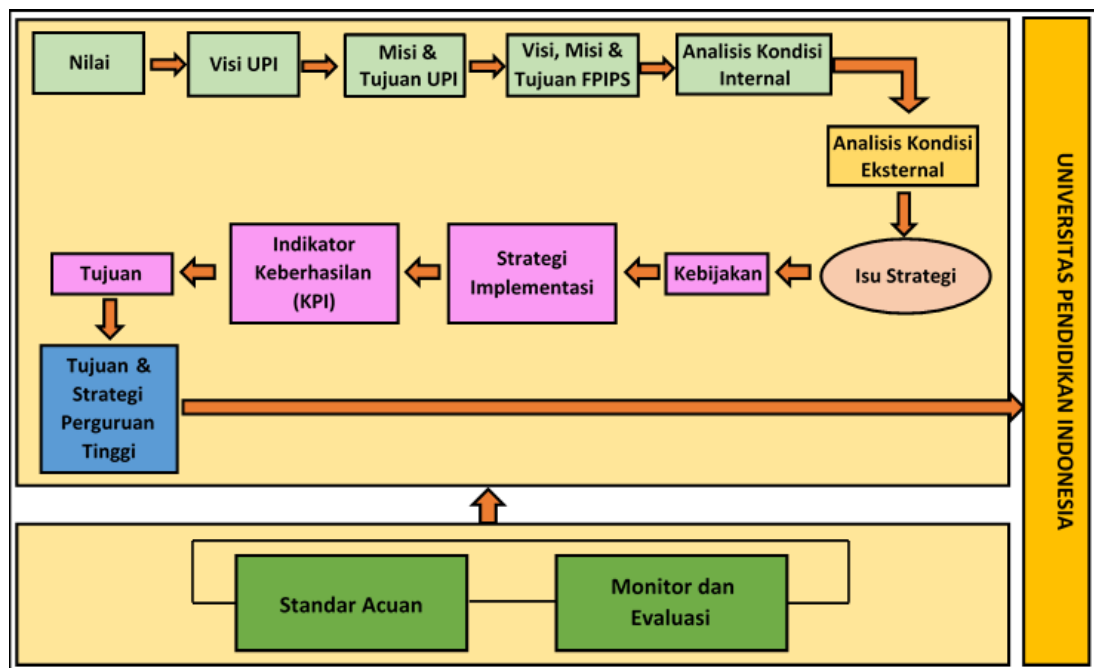
Rencana Strategis UPI periode 2021-2025 dirumuskan untuk menjadi panduan bagi seluruh sivitas akademika, dalam rangka pencapaian visi UPI sebagai universitas pelopor dan unggul. Pada akhir periode, yaitu 2025, pencapaian kepeloporan dan keunggulan UPI ditandai dengan pengakuan UPI sebagai universitas rujukan bidang pendidikan pada tingkat ASEAN dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan.

Dalam rangka mewujudkan visi UPI tersebut, Pimpinan Universitas, dengan seluruh organ universitas, unsur pelaksana akademik, unsur penunjang, dan unsur pelaksana administratif, harus menerjemahkan Renstra ke dalam program aksi yang implementatif, koheren, realistik, yang kemudian dilaksanakan secara konsisten. Untuk mendukung hal itu, di samping menjadi panduan pelaksanaan program dan kegiatan, renstra juga harus menjadi panduan pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Dengan demikian, capaian-capaian program harus senantiasa diselaraskan dengan target dan indikator capaian yang diharapkan.

G. Kerangka Pikir

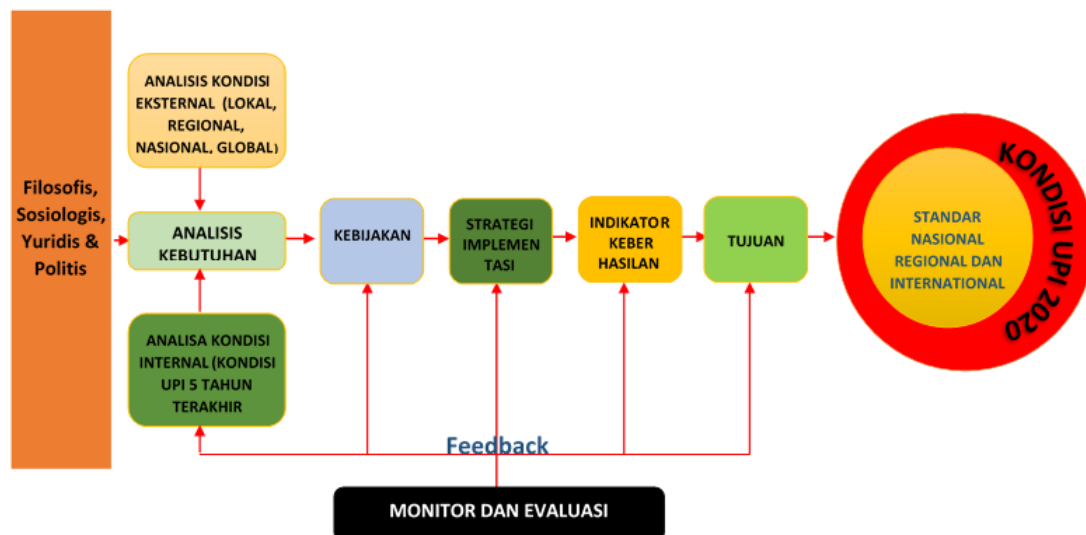
Rencana strategis FPIPS UPI 2021 – 2025 disusun mengikuti pola alur model rencana strategis yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara teoretik maupun empirik. Alur berpikir rencana strategis FPIPS UPI merupakan alur proses yang menggambarkan perjalanan FPIPS UPI selama lima tahun ke depan. Proses yang dilakukan dalam penyusunan rencana strategis FPIPS UPI secara model dimulai dengan merefeksi dan mendalami kembali nilai-nilai luhur FPIPS UPI sebagai universitas pendidikan sebagai *core bussiness*-nya. Adapun pengembangan disiplin ilmu juga dilakukan untuk saling melengkapi pengembangan ilmu pendidikan yang merupakan jati diri dari Universitas Pendidikan Indonesia.

Sementara visi dan misi serta tujuan menjadi acuan untuk lima tahun ke depan dan dilanjutkan dengan analisis kekuatan serta analisis kelemahan internal untuk mereposisi tujuan yang ingin dicapai serta peluang dan tantangan eksternal. Muaranya adalah pemenuhan standar-standar dalam penyelenggaraan perguruan tinggi dengan seluruh landasan hukumnya menjadi titik tolak dalam penyusunan rencana strategis ini. Lebih jelasnya alur model dan alur berpikir dalam penyusunan rencana strategis ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2.



Gambar 1.1

Adaptasi Model Perencanaan Strategis UPI 2021 – 2025



Gambar 1.2
Kerangka Pikir Rencana Strategis UPI 2021 – 2025

Atas dasar model tersebut, maka Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dalam perencanaan strategis 2021-2025 berpedoman sebagai berikut :

1. Nilai, sebagai pengendalian sosial yang berproses bersumber dari Tuhan, masyarakat dan individu
2. Memperkokoh Visi
3. Mewujudkan Misi
4. Menganalisis kondisi internal dan eksternal
5. Melaksanakan kebijakan berdasarkan isu strategis dan mengimplementasikannya

H. Sistematika Renstra

Renstra FPIPS UPI 2021-2025 terdiri atas tujuh bab. Pada bagian awal setelah Pendahuluan disajikan evaluasi pelaksanaan Renstra FPIPS UPI 2016-2020 untuk memberikan gambaran capaian kinerja selama lima tahun terakhir. Program-program yang telah tuntas maupun yang belum sepenuhnya terealisasi digambarkan secara utuh namun ringkas pada bagian ini. Selanjutnya, analisis terhadap kondisi nyata berupa kekuatan dan kelemahan yang berada pada lingkungan internal serta peluang dan tantangan yang berada pada lingkungan eksternal FPIPS UPI disajikan pada bagian ketiga. Pada bagian ini, analisis dilakukan terhadap faktor-faktor yang menjadi tantangan (*threats*) FPIPS UPI di masa yang akan datang, peluang (*opportunities*) yang tersedia dan diyakini dapat diperoleh oleh lembaga ini, kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki dan harus ditutupi sehingga tidak menjadi kendala

dalam upaya mewujudkan visi dan misi FPIPS UPI, serta kekuatan dalam memanfaatkan peluang. Hasil analisis ini dijadikan dasar perumusan strategi, kebijakan, dan program. Pada Renstra ini pula ditunjukkan model koordinasi yang harus dilakukan dalam implementasi setiap kebijakan dan program. Model koordinasi ini disajikan dalam bentuk penjelasan tentang unit penanggung jawab implementasi kebijakan, sehingga koordinasi yang harus dilakukan oleh masing-masing unit yang ada menjadi jelas.

BAB II

JATI DIRI, VISI, MISI, DAN TUJUAN

A. Jati Diri Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Sebagai bagian dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH), FPIPS UPI menyelenggarakan Tridarma Perguruan Tinggi dalam bidang disiplin ilmu pendidikan sosial, disiplin ilmu sosial, dan disiplin ilmu pendidikan agama baik ilmu formal maupun ilmu terapan. Penyelenggaraan Tridarma pada bidang-bidang ilmu tersebut dilaksanakan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan sosial dan disiplin ilmu sosial berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebenaran hakiki, ilmiah, edukatif, religius, dan menjunjung hak azasi manusia serta demokrasi. Penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi di FPIPS UPI dikembangkan dalam suasana silih asih, silih asah, dan silih asuh dengan menjunjung tinggi etika dan norma akademik sebagai usaha sadar dalam membangun kecerdasan masyarakat dan memajukan peradaban bangsa.

B. Visi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Visi FPIPS disusun dalam rangka pencapaian program kerja fakultas dan mensukseskan visi UPI, yaitu 'Menjadi fakultas pelopor dan unggul dalam pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, ilmu-ilmu Sosial, dan kepariwisataan berbasis penelitian dan pengabdian masyarakat pada tahun 2025 pada tingkat nasional dan internasional.'

C. Misi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

- 1) Mengembangkan program studi sebagai penyelenggara pendidikan yang mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) tenaga kependidikan dan professional dalam bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, ilmu-ilmu sosial, ilmu pendidikan agama, dan kepariwisataan;
- 2) Meningkatkan mutu penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, ilmu-ilmu sosial, ilmu pendidikan agama, dan kepariwisataan untuk memperkuat epistemologi keilmuan;
- 3) Mengembangkan Pendidikan Profesional Guru Ilmu-ilmu Sosial, Keagamaan dan Pariwisata yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan;
- 4) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka menerapkan, mensosialisasikan, dan mendiseminasikan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, ilmu-

ilmu sosial, ilmu pendidikan agama, pendidikan pariwisata dan kepariwisataan sesuai dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi pada tingkat regional, nasional, maupun internasional; dan

- 5) Memperluas akses dan jejaring dengan *stakeholder* dalam menjalin kerjasama dengan instansi dalam maupun luar negeri untuk mewujudkan eksistensi FPIPS pada tingkat Nasional, ASEAN, dan Internasional.

D. Tujuan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Untuk mencapai visi dan misi di atas, FPIPS telah mengembangkan beberapa program kegiatan yang bertujuan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas proses pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter bangsa, memiliki kemampuan pedagogik, dan profesional, baik sebagai calon guru maupun tenaga non guru yang berdaya saing pada tingkat nasional maupun internasional.
- 2) Menghasilkan kualitas penelitian yang unggul dan memperkokoh keilmuan dalam bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu-ilmu sosial, Ilmu Pendidikan Agama, dan kepariwisataan yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi maupun jurnal internasional terindeks.
- 3) Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan seminar, workshop, pelatihan, sosialisasi, dan pembinaan masyarakat serta dalam rangka menerapkan hasil penelitian dalam bidang pendidikan ilmu pengetahuan sosial, ilmu-ilmu social, ilmu pendidikan agama, dan kepariwisataan.
- 4) Menghasilkan berbagai bentuk kerjasama dengan instansi maupun dalam organisasi profesi, baik di dalam dan luar negeri dalam rangka memperluas jejaring dan eksistensi FPIPS dalam bidang pendidikan ilmu pengetahuan social, ilmu-ilmu sosial, ilmu pendidikan agama, dan kepariwisataan.

Tujuan FPIPS untuk 5 tahun ke depan (2021-2025) dirumuskan secara kualitatif dan umum mengacu pada tujuan dan arah kebijakan FPIPS serta UPI untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan profesional secara komprehensif, mantap dan mendalam, sehingga dapat menerapkan dan mengembangkan bidang ilmu serta mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan perubahan.

Media sosialisasi lainnya yang digunakan adalah dengan memanfaatkan poster dinding yang disimpan di setiap sudut ruang kampus FPIPS sehingga dapat terlihat oleh

seluruh sivitas akademika, terutama di dinding ruang depan, ruang utama, maupun ruang pimpinan fakultas, jurusan/prodi.

Sosialisasi visi, misi, tujuan, dan rencana strategis FPIPS juga dilakukan terhadap para mahasiswa baru pada saat kegiatan orientasi atau Kuliah Umum dan Bimbingan Akademik di awal tahun ajaran. Setiap mahasiswa baru selalu diberikan berbagai buku Informasi seperti; Menggapai Sukses Pedoman Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan; Pedoman Akademik dan Kurikulum; Ketentuan Pokok dan Struktur Program.

Upaya FPIPS untuk mensosialisasikan visi, misi, tujuan, dan rencana strategis melalui berbagai saluran informasi sehingga dapat mencapai efektivitas kerja organisasi dan partisipasi yang tinggi dari sivitas akademika dan *stakeholders* berhasil baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman sivitas akademika terhadap visi, misi, tujuan, dan rencana strategis fakultas cukup baik.

BAB III

SITUASI INTERNAL, EKSTERNAL, DAN ISU STRATEGIS

A. Situasi Internal

1. Kekuatan

a. Pendidikan

1. Setiap program studi yang ada di FPIPS memiliki otonomi dalam bidang pendidikan, sehingga pengembangan kurikulum dan program studi dapat dilakukan secara dinamis sesuai dengan tuntutan kebutuhan pengguna lulusan;
2. Program studi pendidikan yang ada di FPIPS memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan Pendidikan profesi guru yang merupakan bagian dari impmenetasi jati diri UPI;
3. FPIPS memiliki sejumlah program studi bidang pendidikan dan nonkependidikan yang kompetitif dan proses pembelajaran menggunakan konsep perabukan silang (*crossfertilization*), sehingga akan saling menguatkan antara program studi bidang pendidikan dan nonkependidikan;
4. FPIPS sebagai fakultas yang tetap memegang teguh amtmoshre pendidikan sebagai Jati diri UPI sebagai universitas dalam bidang pendidikan bukan hanya dalam slogan saja, tetapi sudah terbukti dengan diraihnya peringkat pertama di ASIA versi QS *World Ranking in Education*. Pengakuan internasional ini menjadi modal lembaga dalam upaya meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi;
5. Dosen yang ada di FPIPS memiliki kepakaran dalam bidangnya masing-masing yang ditunjukkan karya-karyanya hasil penelitian-penelitian dan PKM;
6. Di FPIPS terdapat prodi-prodi yang dimianti oleh masyarakat dengan tingkat minat dan keketatan yang tinggi antara pendaftar dan daya tampung

b. Penelitian

1. Pada setiap prodi dan fakultas di FPIPS terdapat alokasi anggaran penelitian yang dapat digunakan untuk kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen;
2. Pada setiap program studi di FPIPS memiliki Kelompok Bidang Keahlian (KBK) dosen yang dapat dijadikan dasar oleh dosen dalam melakukan penelitian sehingga akan menjadi kepakaran masing-masing dosen
3. Atmosfir penelitian dosen di FPIPS sudah tumbuh dan berkembang, yang ditunjukkan dengan raihan dana yang bersifat kompetitif dari berbagai sumber pendanaan dalam dan luar negeri;
4. Atmosfir publikasi ilmiah dosen di FPIPS sudah tumbuh dan berkembang, yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah publikasi pada konferensi dan jurnal nasional

serta internasional terindeks;

5. Setiap program studi telah memiliki jurnal yang sebagian besar terindeks secara nasional sehingga dapat dijadikan media bagi dosen untuk mempublikasikan hasil penelitiannya.
6. Ada beberapa prodi di FPIPS yang menjadi penyelenggara konferensi internasional yang terindeks yang dapat dijadikan media bagi dosen untuk mempublikasikan hasil penelitiannya.

c. Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Program studi dan fakultas di FPIPS telah memiliki anggaran PKM yang dapat digunakan oleh kelompok dosen dalam melaksanakan kegiatan PKM, disamping sumber pendanaan yang lainnya.
2. Setiap program studi yang ada di FPIPS secara rutin setiap tahun melakukan kegiatan PKM yang disesuaikan dengan keilmuan dari prodi.
3. Program studi maupun fakultas telah memiliki jaringan kerjasama yang baik dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

d. Kemahasiswaan dan Alumni

1. FPIPS memiliki wadah kegiatan kemahasiswaan yang terbentuk melalui berbagai unit-unit kegiatan mahasiswa sebagai tempat mahasiswa melakukan kreatifitas untuk mengembangkan minat dan bakat baik dalam bidang seni, olah raga, dan bidang lainnya dengan dukungan dana dan fasilitas yang memadai;
2. Sudah terbentuk lembaga *Career Development Centre* (CDC) sebagai layanan bimbingan konseling atau karir bagi mahasiswa terutama calon lulusan;
3. FPIPS memiliki jumlah mahasiswa yang paling terbanyak sehingga menjadi potensi dalam melakukan kegiatan kemahasiswaan;
4. Pada setiap prodi memiliki dosen pembinaan kemahasiswaan yang memiliki tugas sebagai pembimbing berbagai kegiatan kemahasiswaan.
5. Pada berbagai lomba kemahasiswaan FPIPS mendapatkan berbagai kejuaraan baik pada tingkat lokal maupun nasional.
6. Ada jaringan alumni yang terbentuk melalui group-group media sosial

e. Sumber Daya Manusia

1. FPIPS memiliki jumlah dosen yang terbanyak diantara fakultas yang ada di UPI;
2. Latar belakang pendidikan dan keahlian yang dimiliki dosen di FPIPS sangat beragam sehingga akan menjadi kekuatan dalam menghasilkan karya-karyanya.;

3. Jumlah dosen yang bergelar guru besar di FPIPS merupakan jumlah yang terbesar di UPI.;
4. Sebagian besar dosen di FPIPS terrekognisi secara nasional melalui berbagai kegiatan ilmiah.;
5. Ada sebagian dosen di FPIPS yang terrekognisi secara internasional melalui berbagai kegiatan pada tingkat internasional ;
6. Sebagian besar dosen-dosen di FPIPS memiliki jaringan yang luas dalam mengembangkan dan mengimplementasikan keahliannya di masyarakat.
7. Latar belakang keahlian tendik sangat beragam sebagai kekuatan penunjang penyelenggaraan layanan pendidikan di FPIPS.

f. Aset dan Fasilitas

1. FPIPS memiliki ruang kuliah yang sangat kondusif untuk keberlangsungan perkuliahan.
2. FPIPS memiliki ruang laboratorium pada masing-masing prodi yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan perkuliahan yang dilakukan oleh dosen.
3. FPIPS memiliki ruang penunjang lainnya yang sangat kondusif bagi kegiatan akademik maupun non akademik.
4. Sarana dan prasarana yang dimiliki FPIPS dipelihara dengan sangat baik.

g. Tata Kelola Universitas

1. FPIPS memiliki otonomi dalam pengelolaan keuangan sehingga memberikan keleluasaan dalam penganggaran kegiatan.
2. Dalam hal pengelolaan anggaran FPIPS mengikuti sistem yang sudah terintegrasi dengan universitas sehingga dapat meminimalisir penyimpangan.
3. Sistem tata kelola keuangan yang ditetapkan oleh universitas terhadap fakultas akan memungkinkan tata kelola keuangan yang taat azas.
4. Tata kelola akademik FPIPS mengikuti sistem tata kelola yang telah diterapkan oleh universitas sehingga memungkinkan pengelolaan akademik diselenggarakan dengan baik.
5. Sistem kepemimpinan di FPIPS diatur berdasarkan Statuta UPI yang memiliki tugas dan fungsi yang jelas pada masing-masing jabatan.

2. Kelemahan

a. Pendidikan

1. FPIPS belum memiliki roadmap keilmuan yang jelas yang dapat dijadikan rujukan

dalam pengembangan akademik.;

2. Kebijakan pendidikan, tata kelola, dan fasilitas akademik belum sepenuhnya mendukung perwujudan pembelajaran berstandar internasional;
3. Penyelenggaraan PPG yang dilakukan oleh prodi-prodi masih terbatas pada prodi-prodi tertentu karena penyelenggaraan masih tergantung pada proyek pemerintah pusat belum bersifat mandiri dengan sumber pendanaan dari masyarakat.
4. Karya dosen FPIPS yang terbit dalam jurnal internasional terindeks dari segi kuantitatif belum memenuhi jumlah yang ditargetkan jika dibandingkan dengan jumlah dosen di FPIPS;
5. Kurikulum pada program studi yang ada di FPIPS belum mampu mengakomodir tantangan dan perubahan jaman sesuai bidangnya masing-masing;
6. Kelompok bidang keahlian yang ada di masing-masing program studi belum berfungsi secara maksimal menjadi basis dasar penelitian dalam mengembangkan bidang keahlian dosen.

b. Penelitian

1. Rencana penelitian fakultas masih berbasis pada penelitian-penelitian yang dilakukan oleh dosen di prodi sehingga belum ada sinergitas antara rencana pengembangan penelitian fakultas dengan prodi.;
2. Jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan penelitian kompetitif nasional dan internasional masih terbatas;
3. Jumlah artikel hasil penelitian dosen yang dipublikasi pada jurnal internasional yang bereputasi masih terbatas.
4. Luaran hasil penelitian berupa artikel yang dipublikasi pada jurnal nasional yang terindeks dan jurnal internasional masih terbatas.
5. Luaran hasil penelitian berupa karya inovasi masih sangat minim.
6. Kolaborasi penelitian antar perguruan tinggi baik pada tingkat nasional maupun internasional sangat kurang.

c. Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Fakultas dan prodi belum memiliki *Roadmap* pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada bidang keilmuan
2. Jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat kompetitif nasional dan/atau internasional masih terbatas;
3. Luaran hasil pengabdian kepada masyarakat belum banyak menghasilkan artikel yang dipublikasi pada jurnal yang bereputasi dan karya inovasi yang sesuai dengan

latar belakang keilmuan prodi.

d. Kemahasiswaan dan Alumni

1. Belum terpadunya antara kegiatan penelitian dan PKM dosen dengan kegiatan kemahasiswaan.
2. Perencanaan kegiatan kemahasiswaan pada tingkat prodi dan fakultas belum memiliki rancangan yang tersistem dengan baik.
3. Rendahnya keterlibatan dosen dalam kegiatan kemahasiswaan yang menjadi pembimbing.
4. Keterlibatan seluruh mahasiswa masih rendah jumlahnya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan.
5. Perolehan jumlah berbagai Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di tingkat nasional dan internasional masih rendah dan penghargaan terhadap perolehan prestasi mahasiswa masih rendah;
6. Jaringan alumni kurang memberikan kontribusi secara signifikan baik menyangkut aspek akademik maupun non akademik.
7. Kurang optimalnya tracer studi dalam menjangkau data profile lulusan.
8. Pelatihan dan pembimbingan kegiatan kemahasiswaan belum direncanakan secara maksimal; dan
9. Sarana dan fasilitas latihan kegiatan kemahasiswaan masih kurang.

e. Sumber Daya Manusia

1. Persentase dosen bergelar akademik doktor dan/atau jabatan fungsional guru besar masih rendah, sehingga masih menjadi kendala dalam menyeimbangkan penugasan Tridarma Perguruan Tinggi;
2. Latar belakang pendidikan Doktor dan gelar guru besar masih kurang relevan secara signifikan dengan produktifitas keilmuan dalam bentuk luaran penelitian.
3. Jumlah dosen yang terrekognisi pada tingkat internasional masih rendah dari jumlah keseluruhan dosen.
4. Produktifitas ilmiah dosen dalam bentuk artikel hasil penelitian yang dipublikasi pada jurnal internasional dan karya inovasi hasil penelitian masih rendah dari segi jumlah.
5. Rasio dosen dan mahasiswa pada antar prodi belum merata.
6. *Database* dosen (terutama karya-karya) belum terpusat dan belum maksimal terkoneksi ke semua unit.
7. Kompetensi tenaga pendidikan secara keseluruhan belum merata dan masih ada tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi yang rendah.

8. Masih adanya tenaga pendidikan yang berlatar belakang pendidikan rendah sehingga berdampak pada kompetensi dan mutu layanan pendidikan.
 9. Tendik (laboran) masih kurang sebagai penunjang akademik.
- f. Aset dan fasilitas
1. Jumlah ruangan kuliah di FPIPS masih kurang dibandingkan dengan jumlah prodi dan mahasiswa.
 2. Laboratorium pada beberapa program studi belum berfungsi secara maksimal karena kurangnya alat-alat laboratorium yang dibutuhkan.
 3. Ruang penunjang lainnya masih kurang dari segi jumlah seperti ruang kegiatan kemahasiswaan.
 4. Sistem jaringan antar unit belum terkoneksi secara terpadu sehingga sangat sulit ketika pencarian data
 5. Masih banyak sarana dan prasarana yang belum ramah lingkungan dan belum sepenuhnya dapat diakses oleh kaum difabel; dan
- g. Tata Kelola Fakultas
1. Tata kelola SDM belum terintegrasi secara sistem yang terpusat dan terpadu dalam suatu jaringan sehingga sangat menyulitkan dalam pencarian data.
 2. Sistem tata kelola akademik belum tersistem dengan baik sehingga sangat sulit melakukan monitoring perkuliahan yang dilakukan oleh dosen dengan menggunakan sistem.
 3. Otonomi tata kelola keuangan di tingkat prodi belum berfungsi maksimal dalam pencapaian indikator kinerja.

B. Situasi Eksternal

1. Peluang

a. Pendidikan

1. FPIPS sebagai fakultas besar dengan jumlah mahasiswa yang banyak dan sebagian besar prodi-prodi yang ada di lingkungan FPIPS memiliki peminat yang tinggi merupakan bukti adanya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan pada prodi-prodi di lingkungan FPIPS yang akan memberikan peluang bagi prodi-prodi FPIPS dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Di FPIPS terdapat beberapa prodi yang memiliki akreditasi internasional memberikan

peluang untuk mengembangkan kurikulum berstandar internasional sehingga memiliki rekognisi pada tingkat internasional.

3. Di FPIPS terdapat prodi-prodi non-dik yang secara keilmuan memiliki hubungan langsung dengan dunia industri secara global sehingga memungkinkan adanya kerjasama perkuliahan dan praktek industri di lapangan dalam menmghadapi era globalisasi.

b. Penelitian

1. Program-program studi Di FPIPS seluruhnya memiliki jaringan kerjasama dengan lembaga-lembaga atau perguruan tinggi tingkat nasional dan ada beberapa prodi yang sudah melakukan kerjasama internasional dengan perguruan tinggi di luar sehingga menjadi peluang untuk melakukan kerjasama penelitian baik pada tingkat nasional maupun internasional dan mampu melakukan publikasi bersama pada proseding seminar yang terindeks mnelalui kegiatan kerjasama seminar internasional.
2. Berkembangnya isu nasional dan global yang berdampak pada kehidupan sosial akan menjadi materi pembahasan penelitian dan dapat dijadikan pengembangan dalam inovasi sebagai hasil penelitian yang dilakukan.

c. Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Program studi dan Fakultas sudah menjaring hubungan dengan berbagai instansi dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang disesuaikan dengan latar belakang keilmuan program studi dan kepakaran dosen yang beragam sehingga memungkinkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai tema khususnya dalam ruang lingkup ilmu-ilmu sosial.
2. Isu-isu nasional dan global yang berdampak pada kehidupan sosial masyarakat akan menjadi tema yang beragam dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bekerjasama dengan berbagai instansi sehingga FPIPS akan memberikan kontribusi bagi persoalan-persoalan masyarakat.

d. Kemahasiswaan dan Alumni

1. Kegiatan perlombaan dan kompetisi mahasiswa baik tingkat nasional maupun internasional semakin beragam sehingga memungkinkan bagi prodi-prodi FPIPS yang beragam latar belakang disiplin keilmuan untuk terlibat;
2. Lembaga yang menyediakan beasiswa untuk membantu mahasiswa semakin meningkat;

3. Alumni dari berbagai program studi FPIPS banyak yang bekerja di berbagai instansi dan ada yang bekerja di beberapa lembaga internasional sehingga memberikan peluang untuk membangun jaringan informasi pekerjaan dengan para mahasiswa dan memberikan masukan bagi kegiatan-kegiatan kemahasiswaan agar ketikam lulus mampu bersaing dalam pasar kerja.
- e. Sumber Daya Manusia
1. Banyak lembaga yang menawarkan beasiswa bagi dosen untuk melanjutkan studi baik di dalam negeri maupun di luar negeri;
 2. Banyak dosen-dosen FPIPS yang digunakan keahliannya di berbagai instansi sehingga menjadi peluang meningkatkan mutu kepakaran dosen dan memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan keahliannya
 3. Terbuka kesempatan untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi sesuai bidang keahlian yang dibutuhkan;
 4. Banyaknya jumlah mahasiswa dan dosen merupakan peluang pasar dalam mengembangkan unit usaha di internal FPIPS untuk mendapatkan *Income Generating Unit* (IGU) sehingga menjadi sumber tambahan pendanaan bagi pengelolaan keuangan di Fakultas.
 5. Kapasitas dan kapabilitas dosen FPIPS yang bereputasi nasional dan internasional, memungkinkan dapat bersaing di secara global;
 6. Bagi tendik yang bergelar doktor dan memiliki keahlian yang langka pada prodi tertentu, dapat dioptimalkan menjadi tenaga dosen.
- f. Aset dan Fasilitas
1. Secara keseluruhan aset dan fasilitas yang ada di FPIPS memiliki standar nasional dan ada sebagian yang memiliki standar internasional sehingga dengan demikian internasionalisasi dari segi aset dan fasilitas akan menjadikan FPIPS mendapatkan citra lembaga secara internasional.
 2. Standar nasional dalam hal pengelolaan aset dan fasilitas di FPIPS memberikan peluang membangun citra positif di masyarakat sehingga akan menarik minat yang lebih tinggi dari masyarakat untuk mendaftar pada prodi-prodi yang ada di FPIPS
- g. Tata Kelola Universitas
1. Sebagai PTN BH memiliki otonomi nonakademik yang lebih luas, sehingga pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan aset lebih efektif dan efisien; dan

2. Kesempatan untuk melakukan investasi bisnis yang menguntungkan sangat terbuka, sehingga berpotensi sebagai *Income Generating Unit* (IGU) yang dapat digunakan untuk peningkatan layanan Tridarma Perguruan Tinggi.

2. Ancaman

a. Pendidikan

1. Era globalisasi telah menciptakan atmosfer di bidang pendidikan yang terbuka, sehingga memberikan peluang masuknya perguruan tinggi asing/luar negeri yang telah memiliki reputasi kelas dunia dan peningkatan jumlah perguruan tinggi dalam negeri menyebabkan tingkat persaingan cukup tinggi baik dalam rekrutmen mahasiswa, mutu layanan akademik, peningkatan mutu proses pendidikan, maupun peningkatan mutu lulusan;
2. Revolusi Industri 4.0 menuntut kemampuan literasi baru yaitu Literasi Data (kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi/*big data* di dunia digital), Literasi Teknologi (*Coding, Artificial Intelligence, & Engineering Principles*), dan Literasi Manusia (*Humanities, Komunikasi, & Desain*), sehingga memerlukan penyesuaian proses pendidikan.

b. Penelitian

1. Produktivitas penelitian dan publikasi ilmiah pada jurnal nasional atau internasional bereputasi perguruan tinggi lain berkembang sangat pesat;
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, memunculkan inovasi yang cepat dalam penyelenggaraan penelitian, sementara kemandirian sains dan teknologi di Indonesia masih relatif rendah;
3. Perubahan pengelolaan penelitian menyebabkan tingkat persaingan untuk memperoleh dana penelitian semakin kompetitif.
4. Persyaratan yang sangat ketat pada jurnal-jurnal internasional yang bereputasi sangat menyulitkan bagi dosen dalam mempublikasi artikel-artikel hasil penelitiannya

c. Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Sering terjadi perubahan kebijakan dan belum sinkronnya kebijakan antar lembaga di pemerintah menyebabkan kesulitan pengembangan program pengabdian kepada masyarakat; dan
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bukan hanya menjadi otonomi perguruan tinggi, tapi dapat dilaksanakan oleh Organisasi Masyarakat (Ormas), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), sehingga meningkatkan persaingan untuk memperoleh dana dari pemerintah dan swasta melalui CSR (*Corporate social Responsibility*).

d. Kemahasiswaan dan Alumni

1. Lapangan kerja menuntut lulusan yang memiliki keahlian khusus dan berwawasan global;
2. Pengaruh eksternal yang sangat dinamis dan berpotensi negatif mewarnai kegiatan kemahasiswaan;
3. Dinamika tuntutan kompetensi di lapangan yang sangat cepat berbanding terbalik dengan kompetensi yang didapat lulusan selama mengikuti perkuliahan dengan kurikulum yang kurang dinamis dan fleksibel.

e. Sumber Daya Manusia

1. Persyaratan kenaikan pangkat pada jabatan Doktor dan Guru Besar semakin sulit berdampak pada jenjang karir dan peningkatan mutu dosen.
2. Kesulitan dalam mendapatkan beasiswa bagi dosen yang akan melanjutkan studi pada jenjang S3/Doktor akan memberatkan bagi dosen dalam hal pendanaan studi
3. Proporsi jumlah dosen yang pensiun dengan rekrutmen dosen melalui jalur PNS mempengaruhi terhadap keseimbangan dan rasio dosen mahasiswa.
4. Rekrutmen dosen dan tendik melalui jalur PNS sangat terbatas jumlahnya
5. Fakultas tidak memiliki kewenangan dalam hal menetapkan kualifikasi dosen yang direkrut melalui jalur PNS.

f. Aset dan Fasilitas

1. Fasilitas yang berkaitan dengan pengembangan teknologi cepat usang sehingga harus cepat menggantinya sedangkan anggaran terbatas.
2. Perkembangan teknologi di luar sangat cepat dan membutuhkan dana yang besar sedangkan anggaran sangat terbatas.
3. Layanan akademik bagi prodi-prodi tertentu membutuhkan sarana dan prasarana dengan tuntutan teknologi yang mutakhir sedangkan anggaran sangat terbatas.
4. Ketergantungan penggunaan internet dalam semua penggunaan aset dan fasilitas yang dikelola oleh pihak luar akan mengganggu terhadap berbagai layanan.

g. Tata Kelola Universitas

1. Masih terdapat dualisme peraturan pemerintah dan universitas, sehingga kurang mendukung efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional UPI PTN BH; dan
2. Peraturan perundangan tentang aset dan fasilitas belum sepenuhnya memberikan

keleluasaan dalam pengelolaan aset dan fasilitas di UPI PTN BH;

C. Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang berkaitan dengan pendidikan antara lain:

1. Pemenuhan Layanan Pendidikan Berkualitas

Kesenjangan mutu antar satuan pendidikan tinggi menjadi persoalan krusial di Indonesia. Jumlah perguruan tinggi yang begitu besar, yakni 4.650 lembaga, menyebabkan upaya tata kelola pada pendidikan tinggi belum berjalan optimal. Persoalan kualitas juga terkait erat dengan belum terwujudnya diferensiasi misi perguruan tinggi dalam mengemban Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Selama ini, perguruan tinggi belum fokus dalam mengemban tiga fungsi tersebut, yakni apakah sebagai *research university* yang menekankan pada aspek *knowledge production* melalui riset multi dan lintas disiplin; sebagai *teaching university* yang fokus pada pembelajaran dan pengabdian masyarakat, atau sebagai *vocational university* yang menekankan pada kemitraan dengan industri dan penyiapan lulusan berkeahlian dan berketerampilan.

2. Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing

Kebutuhan tenaga kerja terampil, kreatif, inovatif dan adaptif belum dapat dipenuhi secara optimal. Rendahnya kualitas tenaga kerja yang belum merespon perkembangan kebutuhan pasar kerja merupakan salah satu penyebab mengapa produktivitas dan daya saing Indonesia masih tertinggal. Saat ini proporsi pekerja pada bidang keahlian menengah dan tinggi di Indonesia hanya sekitar 40,60 persen (Sakernas Agustus, 2019), lebih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Sementara itu, pekerja masih didominasi lulusan SMP ke bawah (57,54 persen atau 72,79 juta orang), sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan pendidikan menengah dan tinggi mencapai 8,01 persen. Informasi pasar kerja andal yang belum tersedia dan keterlibatan industri yang rendah, menyebabkan masih terjadinya *mismatch* antara penyediaan layanan pendidikan, termasuk pendidikan dan pelatihan vokasi, dengan kebutuhan pasar kerja.

Program studi yang dikembangkan pada jenjang pendidikan tinggi juga belum sepenuhnya menjawab potensi dan kebutuhan pasar kerja. Saat ini, mahasiswa aktif dan lulusan perguruan tinggi sebagian besar didominasi oleh program studi sosial humaniora. Sementara itu, jumlah mahasiswa dan lulusan bidang ilmu sains dan teknik masih terbatas. Pada jalur pendidikan dan pelatihan vokasi, peningkatan kualitas layanan belum sepenuhnya didukung dengan sarana dan prasarana pembelajaran dan praktik yang

memadai dan berkualitas, kecukupan pendidik produktif berkualitas, kecukupan magang dan praktik kerja, serta keterbatasan kapasitas sertifikasi kompetensi. Selain itu, pembelajaran juga belum mendorong penguasaan *soft-skills* yang mendukung dalam dunia kerja seperti penguasaan bahasa asing, serta kemampuan berpikir kritis, analisis, inovasi, kepemimpinan, negosiasi, dan kerja tim.

Kapasitas adopsi Iptek dan penciptaan inovasi Indonesia masih rendah. Indonesia berada di peringkat 85 dari 129 negara dengan skor *Global Innovation Index (GII)* 29,72 dari skala 0-100 (2019). Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya belanja litbang terhadap PDB, jumlah paten, serta publikasi sains dan teknik di tingkat global. Selain itu, infrastruktur litbang masih terbatas. Jumlah SDM Iptek masih terbatas dan hanya 14,08 persen diantaranya yang berkualifikasi S3. Ekosistem inovasi belum sepenuhnya tercipta, sehingga proses hilirisasi dan komersialisasi hasil litbang terhambat. Kolaborasi *triple helix* belum didukung oleh kapasitas perguruan tinggi yang memadai sebagai sumber inovasi teknologi (*center of excellence*).

Perguruan tinggi belum terlalu fokus dalam mengembangkan bidang ilmu yang menjadi keunggulan dan masih kurang terhubung dengan jejaring kerjasama riset, baik antara perguruan tinggi dan pusat-pusat penelitian di dalam dan luar negeri. Dari sisi produktivitas penelitian, jumlah publikasi dosen di jurnal internasional mengalami peningkatan, namun kualitasnya masih perlu ditingkatkan. Jumlah publikasi internasional yang dapat disitasi pada tahun 2018 baru mencapai 31.708 (peringkat 22 dari 233 negara).

3. Revolusi Mental

Revolusi mental merupakan gerakan nasional untuk mengubah cara pandang, sikap, perilaku yang berorientasi pada kemajuan melalui internalisasi nilai-nilai esensial revolusi mental pada individu, masyarakat, keluarga, institusi sosial, sampai dengan lembaga-lembaga negara. Nilai-nilai esensial revolusi mental tersebut meliputi integritas, etos kerja, dan gotong royong yang merupakan nilai luhur budaya bangsa. Revolusi mental sebagai gerakan kebudayaan memiliki kedudukan penting dan berperan sentral dalam pembangunan nasional. Karakter dan sikap mental dapat menjadi faktor penentu untuk mencapai kemajuan melalui proses pembangunan dan modernisasi. Mentalitas disiplin, etos kemajuan, etika kerja, jujur, taat hukum dan aturan, tekun, dan gigih adalah karakter dan sikap mental yang diperlukan untuk mewujudkan negara-bangsa yang maju, modern, unggul, dan berdaya saing, sehingga mampu berkompetisi dengan negara-negara lain.

Pendidikan merupakan pilar kebangsaan yang memiliki peran penting dalam menumbuhkembangkan semangat cinta tanah air dan bela negara, membangun karakter dan meneguhkan jati diri bangsa, serta memperkuat identitas nasional. Pendidikan karakter

dan budi pekerti sebagai salah satu pusat dari proses pembentukan kepribadian anak didik sangat diperlukan untuk membangun watak yang baik, memupuk mental yang tangguh, membina perangai yang lembut, dan menanamkan nilai-nilai kebajikan yang selaras dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang hidup di dalam masyarakat. Namun, pendidikan karakter dan budi pekerti belum sepenuhnya dapat terwujud dalam lingkungan sekolah dan budaya belajar yang mampu tumbuh sebagai kebiasaan yang baik.

4. Budaya Literasi, Inovasi, dan Kreativitas

Literasi merupakan faktor esensial dalam upaya membangun fondasi yang kukuh bagi terwujudnya masyarakat berpengetahuan, inovatif, kreatif, dan berkarakter. Pada era revolusi industri 4.0, masyarakat dengan budaya literasi tinggi mutlak diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Pada era ini wajah dunia akan banyak berubah dengan adanya proses otomatisasi yang memungkinkan terjadinya pembagian tugas antara manusia dan piranti lunak. Akibatnya akan banyak pekerjaan yang hilang dan digantikan oleh mesin, meskipun di sisi lain muncul pekerjaan-pekerjaan baru yang berbasiskan pada inovasi dan kreativitas yang didasarkan pada akal budi dan karya budaya manusia.

Sementara itu literasi sebagai bentuk kemampuan kognitif (*cognitive skills*) memampukan manusia untuk mengidentifikasi, memahami, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh untuk ditransformasikan ke dalam kegiatan-kegiatan produktif yang memberi manfaat sosial, ekonomi, dan kesejahteraan. Literasi memiliki kontribusi positif dalam rangka membantu menumbuhkan kreativitas dan inovasi, serta meningkatkan keterampilan dan kecakapan sosial seperti komunikasi, negosiasi, kerja kelompok, dan relasi sosial yang sangat dibutuhkan pada era revolusi industri 4.0.

Mewujudkan masyarakat yang memiliki kemampuan literasi merupakan kebutuhan mendesak untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang dan berubah. Salah satu tolok ukur untuk menilai tingkat literasi suatu bangsa antara lain melalui budaya kegemaran membaca yang mencerminkan minat dan kemudahan akses masyarakat untuk memperoleh informasi. Tingkat literasi bangsa Indonesia memang masih perlu terus ditingkatkan.

5. Revolusi Industri 4.0

Saat ini, dunia tengah memasuki era revolusi industri 4.0. dimana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital. Era ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, dan bahkan sampai ke dunia pendidikan. Pada era revolusi industri 4.0., terjadi perubahan dinamika

laju pergerakan yang semula tersentralisasi bahwa manusia sebagai subyek utama dalam tumbuh dan berkembangnya denyut nadi perekonomian telah mengalami pergeseran secara perlahan tapi pasti tergantikan oleh otomatisasi mekanis dan digitalisasi teknologi dalam menggerakkan roda perekonomian.

Schwab (2017) menjelaskan revolusi industri 4.0 telah mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental. Berbeda dengan revolusi industri sebelumnya, revolusi industri 4.0 ini memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih luas. Kemajuan teknologi baru yang mengintegrasikan dunia fisik, digital dan biologis telah mempengaruhi semua disiplin ilmu, ekonomi, industri dan pemerintah. Bidang-bidang yang mengalami terobosan berkat kemajuan teknologi baru diantaranya (1) robot kecerdasan buatan (*artificial intelligence robotic*), (2) teknologi nano, (3) bioteknologi, (4) teknologi komputer kuantum, (5) *blockchain* (seperti *bitcoin*), (6) teknologi berbasis internet, dan (7) printer 3D.

6. Kompetensi Abad 21

Berdasarkan “21st Century Partnership Learning Framework”, terdapat beberapa kompetensi dan/atau keahlian yang harus dimiliki oleh SDM abad 21, yaitu:

- a. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-Thinking and Problem-Solving Skills*)– mampu berfikir secara kritis, literal, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah;
- b. Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*Communication and Collaboration Skills*) - mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak;
- c. Kemampuan mencipta dan membarui (*Creativity and Innovation Skills*) – mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif;
- d. Literasi teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communications Technology Literacy*) – mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari;
- e. Kemampuan belajar kontekstual (*Contextual Learning Skills*) – mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi; dan
- f. Kemampuan informasi dan literasi media (*Information and Media Literacy Skills*) – mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak.

Di samping itu didefinisikan pula sejumlah aspek berbasis karakter dan perilaku yang dibutuhkan manusia abad 21, yaitu:

- a. *Leadership* – sikap dan kemampuan untuk menjadi pemimpin dan menjadi yang terdepan dalam berinisiatif demi menghasilkan berbagai terobosan-terobosan;
- b. *Personal Responsibility* – sikap bertanggung jawab terhadap seluruh perbuatan yang dilakukan sebagai seorang individu mandiri;
- c. *Ethics* – menghargai dan menjunjung tinggi pelaksanaan etika dalam menjalankan kehidupan sosial bersama;
- d. *People Skills* – memiliki sejumlah keahlian dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi sebagai makhluk individu dan makhluk sosial;
- e. *Adaptability* – mampu beradaptasi dan beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi sejalan dengan dinamika kehidupan;
- f. *Self-Direction* – memiliki arah serta prinsip yang jelas dalam usahanya untuk mencapai cita-cita sebagai seorang individu;
- g. *Accountability* – kondisi di mana seorang individu memiliki alasan dan dasar yang jelas dalam setiap langkah dan tindakan yang dilakukan;
- h. *Social Responsibility* – memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan kehidupan maupun komunitas yang ada di sekitarnya; dan
- i. *Personal Productivity* – mampu meningkatkan kualitas kemanusiaannya melalui berbagai aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan sehari-hari.

BAB IV

KEBIJAKAN DAN PROGRAM

A. Tujuan Strategis

Tujuan strategis FPIPS merujuk pada visi, misi dan tujuan FPIPS serta visi, misi, dan tujuan Universitas Pendidikan Indonesia dengan memperhatikan kondisi objektif UPI pada saat ini, pengembangan UPI pada kurun waktu 2021-2025 diarahkan pada tujuan strategis, yaitu: “Mengembangkan budaya akademik dalam upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan, kapasitas dan produktivitas penelitian, serta jangkauan pengabdian pada masyarakat yang memiliki daya saing untuk mewujudkan UPI sebagai universitas pelopor dan unggul dalam bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan di tingkat ASEAN.”

Indikator utama pencapaian tujuan tersebut adalah tercapainya akreditasi institusi dengan peringkat unggul, akreditasi program studi dengan peringkat unggul pada 80% program studi, *rating* QS-Star 4 bintang, ranking QS *World University Ranking by Subject in Education* menduduki peringkat 250 rata-rata jumlah publikasi terindeks setiap tahunnya sebanyak 300, dan opini keuangan WtP 5 tahun berturut-turut.

B. Sasaran Strategis

Sasaran strategis FPIPS pun merujuk pada visi, misi, dan tujuan FPIPS serta visi, misi, tujuan, dan tujuan strategis UPI untuk 5 tahun ke depan, maka sasaran pengembangan FPIPS sebagaimana sasaran pengembangan UPI 2021-2025 adalah:

1. penguatan kapasitas sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kepuasan pengguna;
2. rekognisi atas kualitas lulusan pendidikan guru yang diselenggarakan UPI pada tingkat ASEAN;
3. modernisasi sistem manajemen bagi penyediaan layanan pendidikan yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan;
4. pematangan budaya akademik dan riset dengan dukungan fasilitas yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan;
5. internasionalisasi prodi-prodi kependidikan dan nonkependidikan unggulan; dan
6. diversifikasi keunggulan universitas melalui penguatan penelitian prodi-prodi bidang kependidikan dan nonkependidikan.

C. Rincian Kebijakan dan Program Strategis

Dalam rangka mencapai tujuan strategis FPIPS merujuk pada tujuan strategis UPI sebagaimana diuraikan pada bagian terdahulu, pengembangan UPI 2021-2025 berlandaskan pada enam kebijakan berikut.

1. Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (*equitable*), dan menjunjung tinggi keberagaman. (K-1)

Kebijakan ini diwujudkan dalam program dan indikator sebagai berikut:

1.1 Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Rasio dosen dan mahasiswa;
- 2) Persentase mata kuliah yang menggunakan pembelajaran daring (*blended learning*);
- 3) Persentase lulusan bersertifikat kompetensi;
- 4) Persentase keterserapan lulusan;
- 5) Jumlah mahasiswa PPG;
- 6) Jumlah kelas berbahasa pengantar internasional;
- 7) Persentase jumlah mahasiswa asing;
- 8) Persentase jumlah mahasiswa yang mengikuti *student mobility*;
- 9) Jumlah prodi yang menerapkan pembelajaran Merdeka Belajar;
- 10) Jumlah Program Pendidikan Profesi;
- 11) Jumlah Program PPG Vokasi;
- 12) Tingkat keketatan mahasiswa; dan
- 13) Tingkat kelulusan mahasiswa tepat waktu.

1.2 Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Persentase dosen yang memperoleh rekognisi internasional;
- 2) Jumlah dosen yang mengikuti *lecturer exchange/visiting scholar*;
- 3) Persentase dosen asing; dan
- 4) Persentase dosen yang mengikuti program pekerti.

2. Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional (K2)

Kebijakan ini diwujudkan dalam program dan indikator sebagai berikut:

2.1 Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerjasama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah jurnal terbitan FPIPS yang terakreditasi/terindeks nasional;
- 2) Jumlah jurnal FPIPS yang terindeks oleh lembaga bereputasi;
- 3) Jumlah penelitian yang didanai;
- 4) Jumlah sitasi per-dosen; dan
- 5) Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian.

2.2. Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional, dengan indikator program sebagai berikut.

- 1) Jumlah Produk Inovasi;
- 2) Jumlah Pusat Unggulan Iptek;
- 3) Jumlah hasil karya dosen dan mahasiswa yang dikembangkan di *teaching factory*; dan
- 4) Jumlah pameran/concert/pertunjukan seni dan budaya.

2.3 Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual, dengan indikator program sebagai berikut.

- 1) Jumlah Hak Kekayaan Intelektual

3. Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat (K3)

Kebijakan ini diwujudkan dalam program dan indikator sebagai berikut:

3.1 Penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan inovasi hasil dari riset dalam bidang ilmu pendidikan,

pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya. dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM dosen;
- 2) Jumlah dana Pengabdian kepada Masyarakat; dan
- 3) Jumlah bantuan sosial Program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3.2 Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah luaran hasil PkM.

4. Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni (K4)

Kebijakan ini diwujudkan dalam program dan indikator sebagai berikut:

4.1 Pembinaan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah kelompok mahasiswa yang didanai pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM):
 - a. PKM-PENELITIAN (PKM-P);
 - b. PKM-KEWIRAUSAHAAN (PKM-K);
 - c. PKM-PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM-M);
 - d. PKM-PENERAPAN TEKNOLOGI (PKM-T);
 - e. PKM-KARSA CIPTA (PKM-KC);
 - f. PKM-ARTIKEL ILMIAH (PKM-AI); dan
 - g. PKM-GAGASAN TERTULIS (PKM-GT)
- 2) Jumlah mahasiswa yang berprestasi

4.2 Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Alokasi dana kegiatan kemahasiswaan;
- 2) Jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa;

- 3) Jumlah mahasiswa dan lulusan yang memperoleh layanan bimbingan karir /*Career Development Centre* (CDC);
- 4) Jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang menjadi wirausaha;
- 5) Jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan kurang dari 3 bulan;
- 6) Jumlah lulusan yang bekerja pada lembaga internasional;
- 7) Jumlah lulusan yang melanjutkan studi;
- 8) Jumlah lembaga eksternal yang bekerjasama dalam pengembangan mahasiswa dan/atau lulusan;
- 9) Persentase pengguna lulusan yang puas terhadap kinerja lulusan; dan
- 10) Jumlah kegiatan kemahasiswaan yang melibatkan lulusan.

4.3 Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Ormawa dan UKM;
- 2) Jumlah Ormawa dan UKM yang mengikuti *single event* dan *multievent*; dan
- 3) Jumlah Pelatih/Pembina Ormawa dan UKM yang telah tersertifikasi.

5. Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan) dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridarma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas (K5)

Kebijakan ini diwujudkan dalam program dan indikator sebagai berikut:

5.1 Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Persentase dosen berkualifikasi doktor;
- 2) Persentase dosen dengan jabatan guru besar;
- 3) Jumlah dosen dengan jabatan lektor kepala;
- 4) Jumlah pegawai yang menjadi anggota asosiasi profesi;
- 5) Jumlah pegawai yang memiliki sertifikat kompetensi;
- 6) Persentase tenaga kependidikan yang meningkat karirnya;
- 7) Persentase tenaga fungsional tertentu; dan
- 8) Jumlah SDM yang memperoleh penghargaan/*award*.

5.2 Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Sistem informasi manajemen terintegrasi untuk menunjang *smart campus*;
- 2) Indeks kepuasan terhadap sarana dan prasarana kegiatan kemahasiswaan;
- 3) Jumlah laboratorium terakreditasi;
- 4) *Ranking* Universitas di *Green Matrik*;
- 5) Persentase fasilitas ramah difabel;
- 6) Persentase unit yang menerapkan *smart office*;
- 7) Jumlah laboratorium *microteaching*;
- 8) Jumlah *smart classroom*;
- 9) Fasilitas seni dan budaya.

5.3 Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah IGU; dan
- 2) Opini penilaian laporan keuangan oleh akuntan publik.

6. Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi (K6)

Kebijakan ini diwujudkan dalam program dan indikator sebagai berikut:

6.1 Penerapan prinsip Good University Governance dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah kerja sama;
- 2) Indeks kepuasan pelayanan;
- 3) Tingkat kelengkapan Laporan PDDIKTI;

6.2 Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Persentase prodi terakreditasi unggul pada level nasional;
- 2) Jumlah prodi terakreditasi Internasional;
- 3) Peringkat/kluster universitas pada pemeringkatan perguruan tinggi nasional;
- 4) Peringkat di *QS World University Ranking*;
- 5) Peringkat di *QS World University Ranking by Subject in Education*;
- 6) Peringkat di *QS Asian University Ranking*; dan

7) *Rating* pada *QS Star*.

6.3. Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah pendirian unit akademik dan nonakademik baru;
- 2) Jumlah *Center of Excellence*/pusat keunggulan yang dikembangkan (pendidikan khusus, pendidikan vokasi, pendidikan profesi, sekolah laboratorium);
- 3) Jumlah prodi pendidikan vokasi yang dikembangkan *Center of Excellence*/pusat keunggulan pendidikan vokasi;
- 4) Jumlah dosen yang menjadi guru tamu di sekolah laboratorium; dan
- 5) Lembaga inovasi dan inkubator bisnis.

BAB V STRATEGI IMPLEMENTASI

Sebagaimana telah dirumuskan, bahwa tujuan strategis FPIPS merujuk pada tujuan strategis UPI 2021- 2025 yaitu mengembangkan budaya akademik dalam upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan, kapasitas dan produktivitas penelitian, serta jangkauan pengabdian pada masyarakat yang memiliki daya saing untuk mewujudkan FPIPS sebagai fakultas pelopor dan unggul sebagaimana halnya UPI sebagai Universitas Pelopor dan Unggul dalam bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan di tingkat ASEAN.

Indikator utama pencapaian tujuan tersebut adalah tercapainya akreditasi institusi dengan peringkat unggul, akreditasi program studi dengan peringkat unggul pada 80% program studi, *rating QS-Star 4 bintang*, *ranking QS World University Ranking by Subject in Education* menduduki peringkat 250 rata-rata jumlah publikasi terindeks setiap tahunnya sebanyak 300, dan opini keuangan WtP 5 tahun berturut-turut.

A. Tahapan Implementasi

Implementasi Renstra FPIPS merujuk pada Renstra UPI 2021-2025, secara bertahap dilaksanakan untuk mencapai fase-fase tertentu sesuai dengan masing-masing bidang akademik yang mengacu kepada Tridarma Perguruan Tinggi. Dukungan tata kelola fakultas dalam hal ini bidang nonakademik yang baik harus berjalan seiring dengan kebutuhan pengembangan Tridarma dan kondisi objektif. Tahapan strategi implementasi tersebut merupakan fokus pengembangan fakultas sebagaimana halnya pengembangan universitas pada setiap tahun implementasi dan pada setiap bidang Tridarma perguruan tinggi. Strategi ini sebagaimana diperlihatkan pada tabel berikut ini.

Tabel 5.1 Tahapan Implementasi Renstra FPIPS 2021-2025

	2021	2022	2023	2024	2025
Pendidikan	Pengembangan dan pemenuhan mutu relevansi kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan melalui program unggulan, akreditasi program studi, dan institusi pada tataran nasional maupun internasional, serta kapasitas sarana prasarana yang mendukung.				

	2021	2022	2023	2024	2025
	Pengembangan dan peningkatan sistem penjaminan mutu akademik.	Relevansi dan kualitas kurikulum dalam dunia pendidikan serta menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional dan internasional.	Ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas dan berdaya saing global.	Pengembangan kelas berbahasa pengantar internasional.	Pengembangan penyelenggaraan program unggulan pendidikan.
Penelitian	Peningkatan standar mutu dan kapasitas penyelenggaraan penelitian. Penguatan kapasitas dosen dalam publikasi bereputasi internasional. Turut sertanya mahasiswa dalam penelitian	Perintisan pusat pengembangan ilmu bidang kependidikan unggulan. Pengelolaan jurnal yang bereputasi nasional maupun internasional.	Pengembangan ilmu bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan yang akan menjadi rujukan di kawasan ASEAN	Pengakuan pusat pengembangan ilmu bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan yang akan menjadi rujukan di kawasan ASEAN.	
	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerjasama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional.				
Pengabdian	Peningkatan standar mutu dan kapasitas penyelenggaraan PkM yang	Peningkatan tingkat partisipasi universitas dalam perumusan kebijakan pada	Penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat yang merupakan inovasi hasil dari riset dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya. serta penguatan UPI dalam penentuan kebijakan pendidikan tingkat nasional.		

	2021	2022	2023	2024	2025
	berkontribusi Terhadap kebijakan pendidikan pada tingkat nasional, serta keikutsertaan mahasiswa dalam PkM	tingkat nasional.			
Kemaha- siswaan	Pengembangan kapasitas <i>Career Development Center</i> (CDC), jejaring alumni, capaian prestasi mahasiswa baik secara nasional maupun internasional	Pemantapan kapasitas <i>Career Development Center</i> (CDC), jejaring alumni, capaian prestasi mahasiswa baik secara nasional maupun internasional.	Peningkatan kapasitas <i>Career Development Center</i> (CDC), jejaring alumni, capaian prestasi mahasiswa baik secara nasional maupun internasional.	Pengembangan dan peningkatan melalui pembinaan, bimbingan karir dalam kegiatan, keorganisasian dan kesejahteraan mahasiswa yang mendukung potensi dan prestasi mahasiswa.	
	Pengembangan dan peningkatan melalui pembinaan, bimbingan karir dalam kegiatan, keorganisasian dan kesejahteraan mahasiswa yang mendukung potensi dan prestasi.				
Sumber Daya	Pengembangan rekognisi dosen, kualifikasi akademik dosen dan tenaga kependidikan, kapasitas guru besar, kapasitas sarana dan prasarana.	Penguatan rekognisi dosen, kualifikasi akademik dosen dan tenaga kependidikan, kapasitas guru besar, kapasitas sarana dan prasarana.	Peningkatan rekognisi dosen, kualifikasi akademik dosen dan tenaga kependidikan, kapasitas guru besar, kapasitas sarana dan prasarana.		

	2021	2022	2023	2024	2025
Tata Kelola	Pemantapan sistem organisasi dan tata kelola PTN BH. Pengembangan sistem manajemen SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan.	Penerapan <i>good university governance</i> UPI PTN BH. Pemenuhan standar kualitas SDM, sarana dan prasarana, dan peningkatan sumber dan jumlah pendapatan universitas	Penerapan <i>good university governance</i> UPI PTN BH. Pemenuhan standar kualitas dan kesejahteraan SDM, sarana dan prasarana. Peningkatan sumber dan jumlah pendapatan universitas		

Pada bidang pendidikan, implementasi Renstra di tahun pertama akan memiliki fokus pada pemenuhan mutu relevansi kurikulum, penyelenggaraan pendidikan melalui program unggulan, akreditasi prodi dan sistem penjaminan mutu akademik pada tataran nasional maupun internasional. Relevansi dan kualitas kurikulum dalam dunia pendidikan serta menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional dan internasional akan dilanjutkan di tahun kedua. Ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas dan berdaya saing global akan menjadi pendukung menghasilkan lulusan yang berdaya saing di tataran nasional maupun internasional pada tahun ketiga. Untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan pada tataran internasional perlu adanya pengembangan kelas berbahasa pengantar internasional yang difokuskan tahun keempat. Pada tahun kelima terfokus pada pengembangan penyelenggaraan pendidikan dengan menampilkan program-program unggulan baik pada tataran nasional maupun internasional.

Dalam bidang penelitian, peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional merupakan prioritas utama dalam bidang penelitian. Peningkatan standar mutu dan kapasitas penyelenggaraan penelitian. Penguatan kapasitas dosen dalam publikasi bereputasi internasional. Turut sertanya mahasiswa dalam penelitian menjadi fokus di tahun pertama. Di tahun kedua pusat pengembangan ilmu bidang kependidikan unggulan, pengelolaan jurnal yang bereputasi nasional maupun internasional menjadi landasan perintisan di bidang penelitian

Pengembangan ilmu bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan yang akan menjadi rujukan di kawasan ASEAN ini akan menjadi landasan yang terfokus di tahun tahun

ketiga. Sedangkan pengakuan pusat pengembangan ilmu bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan yang akan menjadi rujukan di kawasan ASEAN akan difokuskan pada tahun keempat dan kelima.

Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, di tahun pertama implementasi Renstra, FPIPS akan melakukan peningkatan standar mutu dan kapasitas penyelenggaraan PkM yang berkontribusi terhadap kebijakan pendidikan pada tingkat nasional, serta keikutsertaan mahasiswa dalam PkM. Pada tahun kedua, peningkatan tingkat partisipasi fakultsa pada universitas dalam perumusan kebijakan pada tingkat nasional. Pada tahun selanjutnya, penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat yang merupakan inovasi hasil dari riset dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya. serta penguatan UPI dalam penentuan kebijakan pendidikan tingkat nasional.

Dalam bidang kemahasiswaan Renstra FPIPS sebagaimana Renstra UPI difokuskan pada kapasitas CDC, jejaring alumni, dan raihan prestasi mahasiswa baik secara nasional maupun internasional. Fokus tersebut dilakukan secara berkelanjutan melalui tahapan pengembangan (tahun pertama), pemantapan (tahun kedua), dan peningkatan serta pengembangan (tahun ketiga, keempat, dan kelima).

Rekognisi dosen, kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan, kapasitas guru besar, dan kapasitas sarana dan prasarana menjadi fokus FPIPS sebagaimana Renstra UPI dalam bidang sumber daya. Fokus tersebut dilakukan secara berkelanjutan melalui tahapan pengembangan (tahun pertama), penguatan (tahun kedua), dan peningkatan (tahun ketiga, keempat, dan kelima).

Untuk mendukung fokus pengembangan fakultas dalam bidang Tridarma, penataan tata kelola pada tahun pertama adalah pemantapan sistem organisasi dan tata kelola PTN BH serta pengembangan sistem manajemen SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan. Pemantapan organisasi dan manajemen yang kuat akan menjadi dasar bagi penerapan *good university governance* FPIPS dan UPI sebagai PTN BH serta pemenuhan standar kualitas SDM, sarana dan prasarana, dan peningkatan sumber dan jumlah pendapatan, yang merupakan fokus pengembangan pada tahun kedua. Selanjutnya, pada tahun ketiga sampai dengan kelima, pengembangan FPIPS sebagaimana pengembangan UPI diarahkan pada penerapan *good university governance*, pemenuhan standar kualitas dan kesejahteraan SDM, ketersediaan fasilitas, serta peningkatan sumber dan jumlah pendapatan.

B. Indikator dan Target Kinerja

Kebijakan dalam Renstra FPIPS sebagaimana Renstra UPI merupakan keputusan mendasar dalam upaya mengatasi permasalahan pokok dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi yang ada dan upaya menyiapkan masa depan. Kebijakan FPIPS sebagaimana kebijakan UPI berorientasi ke masa depan melalui kebijakan yang disusun mengutamakan kepentingan publik.

Program memiliki pengertian sebagai rancangan kegiatan suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan sistematis dibuat untuk rentang waktu yang ditentukan. Kebijakan dan Program kerja UPI ini akan menjadi pegangan bagi organisasi dan seluruh anggota organisasi UPI dalam menjalankan roda organisasi. Kebijakan dan program kerja FPIPS dalam Renstra ini digunakan sebagai sarana dalam mewujudkan cita-cita luhur FPIPS dengan visi *Leading and Outstanding* dalam Bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dasar pokok dalam penyusunan kebijakan dan program ini pertama menyangkut efisiensi organisasi, sehingga kebijakan dan program kerja oleh suatu organisasi dapat disusun berdasarkan waktu yang dihabiskan oleh suatu organisasi untuk memikirkan bentuk kegiatan secara efektif dan efisien, sehingga waktu dan biaya digunakan untuk mengimplementasikan program kerja yang telah dibuat. Kedua menyangkut efektivitas organisasi, sehingga kebijakan dan program kerja oleh suatu organisasi dapat direncanakan dengan memperhatikan sinkronisasi kegiatan dan target-target capaian.

Renstra FPIPS dengan merujuk Renstra UPI tahun 2021-2025 terdiri atas 6 kebijakan dan 16 program dengan indikator kunci pada setiap kebijakan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.2 Kebijakan dan Indikator Kunci

No	Kebijakan	Indikator Kunci	
1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (<i>equitable</i>), dan menjunjung tinggi keberagaman.	1	Relevansi dan kualitas kurikulum dalam dunia pendidikan serta daya saing lulusan tataran nasional dan internasional.
		2	Sistem penjaminan mutu akademik
		3	Mahasiswa yang mengikuti <i>inbound</i> atau <i>outbound student mobility</i>
		4	Kelas internasional
		5	Tenaga pendidik yang berkualitas dan berdaya saing global
		6	Penyelenggaraan PPG

No	Kebijakan	Indikator Kunci	
2	Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, Kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional.	1	Produktivitas hasil riset
		2	Produk novasi yang menjadi unggulan di bidang pendidikan dan nonkependidikan
		3	Pengelolaan jurnal yang bereputasi nasional maupun internasional
		4	Konferensi tingkat nasional, regional, dan internasional
		5	Daya dukung pendanaan dan insentif riset yang akuntabel dan transparan
		6	Peningkatan kolaborasi melalui jejaring kerjasama penyelenggaraan riset
		7	Peningkatan turut sertanya mahasiswa dalam penelitian
		8	Hak Kekayaan Intelektual
3	Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian pada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat.	1	Pendayagunaan dan penyebarluasan inovasi hasil-hasil riset untuk memberdayakan masyarakat
		2	Peningkatan dan penyebaran publikasi hasil PkM
		3	Standarisasi hasil PkM
		4	Menghasilkan bentuk usaha baru dan royalti serta mitra berbadan hukum
		5	Perolehan HKI dalam kegiatan PkM
		6	Produk terstandarisasi atau tersertifikasi hasil PkM
		7	Wirausaha hasil PkM
4	Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni	1	Pengembangan dan pembinaan kreativitas mahasiswa yang mengarah kepada potensi dan prestasi
		2	Pengembangan dan pembinaan kegiatan kemahasiswaan yang mengarah kepada potensi dan prestasi
		3	Peningkatan kesejahteraan dan penghargaan dalam mendukung mahasiswa berpotensi dan berprestasi
		4	Bimbingan konseling dan pengembangan karir mahasiswa
		5	Penerapan sistem Merdeka Belajar
		6	<i>Tracer Study</i>

No	Kebijakan	Indikator Kunci	
5	Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan) dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridarma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas.	1	Pengembangan dan peningkatan SDM yang berkualitas dalam karir dan jabatan
		2	Pengembangan sistem informasi manajemen dalam sarana dan prasarana
		3	Peningkatan dan pengembangan akreditasi laboratorium
		4	Pengembangan sarana dan prasarana yang modern
		5	Peningkatan akreditasi arsip universitas
		6	<i>Ranking</i> Universitas di <i>GreenMetric</i>
		7	Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan
6	Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi.	1	Penerapan prinsip <i>Good University Governance</i>
		2	Peningkatan kerjasama perguruan tinggi
		3	Tingkat kelengkapan laporan PDDIKTI
		4	Sistem monitoring dan evaluasi yang akuntabel dan akurat
		5	Fungsi kehumasan
		6	Peningkatan dan pengembangan kualitas akademik dan kapasitas manajemen kampus UPI di daerah
		7	Peningkatan <i>University Ranking</i>
		8	<i>Center of Excellence</i> /pusat keunggulan yang dikembangkan (pendidikan khusus, pendidikan vokasi, sekolah laboratorium)
		9	Optimalisasi Unit Layanan Terpadu (ULT)

Kebijakan tersebut di atas dirinci ke dalam beberapa program, indikator dan rencana target tahunan untuk 5 tahun (2021-2025), gambaran lengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.3 Program, Indikator dan Rencana Target Kinerja

Kebijakan	Program	No	Indikator	Baseline	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*	
						2021	2022	2023	2024	2025		
1 Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (<i>equitable</i>), dan mejunjung tinggi keberagaman	1 Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional	1	1	Rasio dosen dan mahasiswa	32	jumlah mahasiswa per dosen	32	30	28	24	20	T
		2	2	Persentase mata kuliah yang menggunakan pembelajaran daring (<i>blended learning</i>)	13	%	75	80	85	95	100	K
		3	3	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi	13	%	30	45	70	80	90	T
		4	4	Persentase keteserapan lulusan	NA	%	50	60	70	80	90	T
		5	5	Jumlah mahasiswa PPG	81	%	85	87,5	90	92,5	95	T
		6	6	Jumlah kelas berbahasa pengantar internasional	NA 13	Kelas	15	18	20	23	26	K
		7	7	Persentase jumlah mahasiswa asing	0.3	%	1	2	3	4	5	K
		8	8	Persentase jumlah mahasiswa yang mengikuti <i>student mobility</i>	8	%	9	11	13	14	15	K
		9	9	Jumlah prodi yang menerapkan pembelajaran Merdeka Belajar	NA 8	Prodi	9	10	11	12	13	K
		10	10	Jumlah Program Pendidikan Profesi	NA 1	Program	1	2	3	4	5	K

Kebijakan	Program	No	Indikator	Baseline	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*				
						2021	2022	2023	2024	2025					
		11	11	Jumlah Program PPG Vokasi	1	Program	1	1	2	2	2	K			
		12	12	Tingkat keketatan mahasiswa	1:9	Peminat	1:9	1:9	1:9	1:9	1:9	T			
		13	13	Tingkat kelulusan mahasiswa tepat waktu	62	%	62	63	64	65	66	T			
	2	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global	14	1	Persentase dosen yang memperoleh rekognisi internasional	7	%	15	17.5	20	22.5	25	K		
			15	2	Jumlah dosen yang mengikuti <i>lecturer exchange/visiting scholar</i>	7	dosen	9	10	11	12	13	T		
			16	3	Persentase dosen asing	2	%	3	4	5	6	6	K		
			17	4	Persentase dosen yang mengikuti program pekerti	NA	%	95	95	95	100	100	K		
2	Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran	1	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktifitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada	18	1	Jumlah jurnal terbitan UPI yang terakreditasi/terindeks nasional	8	Jurnal	10	11	13	13	13	K	
				19	2	Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	0	Jurnal	0	1	1	1	1	1	K
				20	3	Jumlah penelitian yang didanai	61	Judul	70	82	90	95	100	T	

Kebijakan	Program	No	Indikator	Baseline	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*			
						2021	2022	2023	2024	2025				
nasional, regional, dan internasional.	jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional	21	4	Jumlah sitasi per dosen	851	Sitasi/artikel	968	1223	1300	1400	1500	K		
		22	5	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian	122	Mhs	152	180	200	220	250	T		
	2	Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional	23	1	Jumlah produk inovasi	3	Produk	5	7	10	13	15	T	
			24	2	Jumlah pusat unggulan Iptek	NA 0	Unit	1	1	1	1	1	K	
			25	3	Jumlah hasil karya dosen dan mahasiswa yang dikembangkan di <i>teaching factory</i>	NA 0	Karya	1	1	2	2	3	K	
			26	4	Jumlah pameran/konser/pertunjukan seni dan budaya	NA 7	kegiatan	11	12	12	13	13	T	
	3	Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual	27	1	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual	90	HKI	101	109	112	115	120	K	
3	Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebaran dan pendayagunaan inovasi	1	Penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan inovasi hasil	28	1	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM dosen	40	Mahasiswa	65	86	112	123	140	T
				29	2	Jumlah dana Pengabdian kepada Masyarakat	300	Rp (jt)	300	315	320	325	350	T
				30	3	Jumlah bantuan sosial Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	NA	Rp (Juta)	500	600	700	800	900	T

Kebijakan	Program	No	Indikator	Baseline	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*			
						2021	2022	2023	2024	2025				
dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat														
	2	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	31	1	Jumlah luaran hasil PKM	NA 25	Luaran	36	41	50	55	60	T	
4	Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan	1	Pembinaan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa	32	1	Jumlah kelompok mahasiswa yang didanai pada program kreativitas mahasiswa (PKM)	18	Kelompok	25	34	40	46	50	K
				33	2	Jumlah mahasiswa yang berprestasi	31	Mahasiswa	47	53	69	75	100	T

Kebijakan	Program	No	Indikator	Baseline	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*	
						2021	2022	2023	2024	2025		
pemberdayaan peran alumni	2 Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan	34	1	Alokasi dana kegiatan kemahasiswaan	300jt	Rp (jt)	315	320	335	330	350	T
		35	2	Jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa	160	Mahasiswa	160	160	160	160	160	T
		36	3	Jumlah mahasiswa dan lulusan yang memperoleh layanan bimbingan karir / <i>Career Development Centre</i> (CDC)	80	%	82	84	86	88	90	T
		37	4	Jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang menjadi wirausaha	101	Mahasiswa/lulusan	126	157	255	276	300	T
		38	5	Jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan kurang dari 3 bulan	75	%	80	82	84	86	88	T
		39	6	Jumlah lulusan yang bekerja pada lembaga internasional	20	Lulusan	25	29	32	33	36	T
		40	7	Jumlah lulusan yang melanjutkan studi	40		55	66	74	80	85	T
		41	8	Jumlah lembaga eksternal yang bekerjasama dalam pengembangan mahasiswa dan/atau lulusan	NA 8	Lembaga	240 19	290 27	340 35	390 36	440 40	T

Kebijakan	Program	No	Indikator	Baseline	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*			
						2021	2022	2023	2024	2025				
		42	9	Persentase pengguna lulusan yang puas terhadap kinerja lulusan	95	%	99.12	100	100	100	100	T		
		43	10	Jumlah kegiatan kemahasiswaan yang melibatkan lulusan	NA 80	kegiatan	97	117	123	127	130	T		
	3	Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	44	1	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Ormawa dan UKM	NA 1000	mahasiswa	1013	1215	1318	1415	1500	T	
			45	2	Jumlah Ormawa dan UKM yang mengikuti <i>single event</i> dan <i>multievent</i>	NA 26	Unit	35	47	53	59	62	T	
			46	3	Jumlah Pelatih/Pembina Ormawa dan UKM yang telah tersertifikasi	NA 5	dosen	7	9	10	11	12	T	
5	Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan) dan usaha universitas dalam mendukung	1	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing	47	1	Persentase dosen berkualifikasi doktor	46	%	50	55	60	65	70	K
			48	2	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	18	%	18	18	19	19	20	K	
			49	3	Jumlah dosen dengan jabatan Lektor Kepala	40	Dosen	45	51	62	69	75	K	
			50	4	Jumlah pegawai yang menjadi anggota asosiasi profesi	NA 40	%	49	55	59	60	65	K	

Kebijakan	Program	No	Indikator	Baseline	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*		
						2021	2022	2023	2024	2025			
penyelenggaraan Tridarma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas		51	5	Jumlah pegawai yang memiliki sertifikat kompetensi	NA 5	%	10	16	22	28	30	K	
		52	6	Persentase tenaga kependidikan yang meningkat karirnya	NA	%	25	25	25	25	25	K	
		53	7	Persentase tenaga fungsional tertentu	19 2	%	3	3	4	4	5	K	
		54	8	Jumlah SDM yang memperoleh penghargaan/award	NA	Orang	1	2	3	4	5	T	
	2	Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI	55	1	Sistem informasi manajemen terintegrasi untuk menunjang <i>smart campus</i>	2	%	50	75	100	100	100	K
			56	2	Indeks kepuasan terhadap sarana dan prasarana kegiatan kemahasiswaan	80	%	84	88	92	97	100	K
			57	3	Jumlah laboratorium terakreditasi	NA	Laboratorium	1	1	1	1	1	K
			58	4	<i>Ranking</i> Universitas di <i>GreenMetric</i>	452	Ranking	400	375	350	325	300	T
			59	5	Akreditasi Perpustakaan	A	Peringkat	A	A	A	A	A	T
			60	6	Akreditasi Arsip Universitas	C	Peringkat	C	C	B	B	A	T
		61	7	Akreditasi UPT Layanan Kesehatan	NA	Peringkat	Madya	Madya	Madya	Madya	Paripurna	K	

Kebijakan	Program	No	Indikator	Baseline	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*			
						2021	2022	2023	2024	2025				
		62	8	Akreditasi Museum Pendidikan Nasional	B	Peringkat	B	A	A	A	A	T		
		63	9	Persentase fasilitas ramah difabel	33	%	50	55	60	65	70	K		
		64	10	Persentase unit yang menerapkan <i>smart office</i>	NA	%	50	70	90	100	100	K		
		65	11	Jumlah laboratorium <i>microteaching</i>	NA 2	Laboratorium	2	2	2	2	2	K		
		66	12	Jumlah <i>smart classroom</i>	1	Kelas	4	6	10	15	20	K		
		67	13	Kapasitas asrama mahasiswa	905	Mahasiswa	1250	1500	1750	2000	2250	K		
		68	14	Fasilitas seni dan budaya	NA	Gedung	0	0	1	1	2	K		
	3	69	2	Jumlah IGU	30	Rp (jt)	30	30	70	80	100	T		
		70	1	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	WtP	WtP	WtP	WtP	WtP	WtP	WtP	T		
6	Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom	1	Penerapan prinsip <i>Good University Governance</i> dalam pengelolaan universitas untuk mendorong	71	1	Jumlah kerja sama	958	Prodi	1006	1056	1108	1164	1222	T
		72	2	Indeks kepuasan pelayanan	NA	%	80	82	84	87	90			
		73	3	Tingkat kelengkapan laporan PDDIKTI	NA	%	80	90	100	100	100	T		
		74	4	Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang aturan/regulasi	NA	%	80	82	84	87	90	K		

Kebijakan	Program	No		Indikator	Baseline	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*	
							2021	2022	2023	2024	2025		
berbasis sistem informasi yang terintegrasi	peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal	75	5	dan kepemimpinan di Perguruan Tinggi									
				Pemeringkatan keterbukaan informasi publik	Menuju Informatif	%	Menuju informatif	Menuju informatif	Informatif	Informatif	Informatif	K	
	2 Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi	76	1	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT	A	Peringkat	A	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	K
				Persentase Prodi terakreditasi unggul pada level Nasional	10	%	10	13	13	13	13	13	K
				Jumlah Prodi terakreditasi Internasional	2	Prodi	5	10	13	13	13	13	K
				Peringkat/kluster universitas pada pemeringkatan perguruan tinggi nasional	2	Kluster	1	1	1	1	1	1	T
				Peringkat di <i>QS World University Ranking</i>	>1000	Peringkat	950	903	858	815	774	T	
				Peringkat di <i>QS World University Ranking by Subject in Education</i>	251-300	Peringkat	251-300	251-300	201-250	201-250	151-200	T	
				Peringkat di <i>QS Asian University Ranking</i>	501-550	Peringkat	501-550	451-500	451-500	351-450	351-450	T	
Rating pada <i>QS Star</i>	3	Bintang	3	3	4	4	5	T					

Kebijakan	Program	No	Indikator	Baseline	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*	
						2021	2022	2023	2024	2025		
	3 Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas	84	1	Jumlah pendirian unit akademik dan nonakademik baru	30	Unit	40	50	60	70	80	K
		85	2	Jumlah <i>Center of Excellence</i> /pusat keunggulan yang dikembangkan (pendidikan khusus, pendidikan vokasi, pendidikan profesi, sekolah laboratorium)	NA	Unit	4	5	6	7	8	K
		86	3	Jumlah prodi pendidikan vokasi yang dikembangkan <i>Center of Excellence</i> /pusat keunggulan pendidikan vokasi	NA	Prodi	5	10	15	20	25	K
		87	4	Jumlah dosen yang menjadi guru tamu di sekolah laboratorium	150	Dosen	200	250	300	350	400	K
		88	5	Lembaga inovasi dan inkubator bisnis	NA	Unit	1	1	2	2	3	K

Catatan: * T=Tahunan; K=Kumulatif

BAB VI

MONITORING DAN EVALUASI

A. Peran dan Fungsi Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi pada dasarnya adalah kegiatan untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi kebijakan. Monitoring dilakukan ketika sebuah kebijakan sedang diimplementasikan. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat kinerja suatu kebijakan, sejauh mana kebijakan tersebut mencapai sasaran dan tujuannya. Monitoring diperlukan agar kendala dapat segera diketahui sejak dini dan dapat dilakukan tindakan perbaikan, sehingga mengurangi resiko yang lebih besar. Evaluasi berguna untuk memberikan input bagi kebijakan yang akan datang supaya lebih baik.

Salah satu indikator keberhasilan perguruan tinggi dalam menjalankan programnya dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dengan implementasi, yang didukung oleh pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Pencapaian indikator tersebut dapat diraih melalui satu mekanisme kendali yang harmonis dan melekat utuh dalam sistem.

Pengendalian Renstra FPIPS merupakan sebuah upaya sistematis untuk menghindari penyimpangan. Pengendalian ini memadukan standar pekerjaan dengan tanggung jawab anggota organisasi. Keduanya akan memberikan kemudahan bagi pimpinan dalam mengawasi unit kerja dan bawahannya.

Proses monitoring terhadap pelaksanaan pekerjaan bawahan dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta, data, dan informasi dalam upaya pencapaian tujuan. Monitoring menghendaki pimpinan untuk secara langsung melihat proses yang terjadi, dengan dukungan dokumen-dokumen dan pendapat-pendapat dari yang dimonitor. Hal ini dilakukan sebagai validasi dan keabsahan proses monitoring. Data dan fakta tersebut selanjutnya dijadikan sebagai rujukan bagi pimpinan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dikerjakan, program yang disiapkan, sampai pada rencana yang sudah dibuat.

Fungsi monitoring dan evaluasi di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial diarahkan kepada:

1. Meningkatkan rasa tanggung jawab bagi pimpinan unit kerja dalam fungsi dan tugasnya;
2. Memastikan pelaksanaan fungsi dan tugas sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan;
3. Mencegah terjadinya penyimpangan yang tidak sesuai dengan *good university governance*; dan
4. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemajuan dan ketercapaian target kinerja dan tujuan organisasi.

B. Tujuan Monitoring dan Evaluasi

Tujuan monitoring dan evaluasi implementasi Renstra FPIPS adalah sebagai berikut:

1. Menjaga agar kebijakan Renstra FPIPS yang sedang diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan sasaran;
2. Mengidentifikasi ketidaksesuaian antara perencanaan dengan implementasi serta output yang menjadi target organisasi; dan
3. Melakukan perbaikan berkelanjutan sebagai upaya pengendalian ketercapaian target Renstra.

C. Metode Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi Renstra FPIPS membutuhkan data dan informasi sebagai bahan untuk melakukan penilaian terhadap proses implementasi kebijakan. Data dan informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai metode sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi, yakni dari berbagai laporan kegiatan, seperti laporan tahunan/semesteran/bulanan baik yang ada di prodi maupun fakultas
2. Metode survei tentang implementasi kebijakan. Dalam hal ini seperangkat instrumen pertanyaan dipersiapkan sebelum melakukan survei. Tujuan survei adalah untuk menjangkau data dari *stakeholders*, terutama kelompok sasaran unit pelaksana kegiatan dari setiap prodi dan unit kerja di FPIPS.
3. *Focus Group Discussion (FGD)*. Dengan metode ini, berbagai informasi yang valid dapat diperoleh melalui *cross check* data dan informasi dari berbagai sumber.

D. Mekanisme Proses Monitoring dan Evaluasi

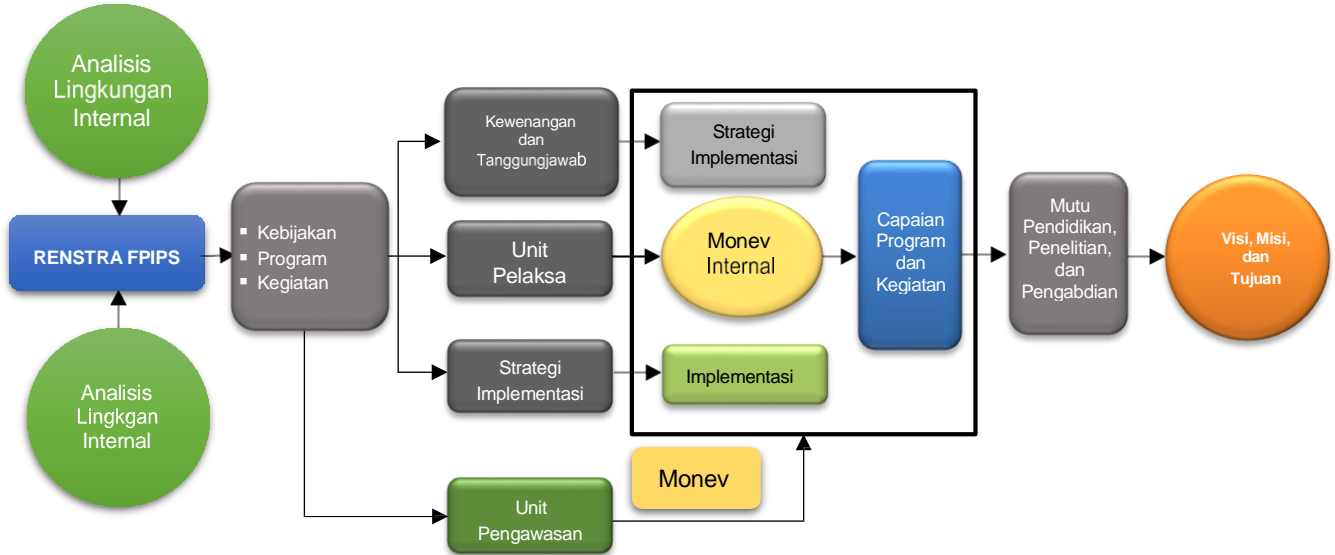
Mekanisme monitoring evaluasi terhadap perencanaan dan implementasi Renstra FPIPS dalam prosesnya melibatkan berbagai komponen dalam struktur organisasi yang ada di FPIPS. Pimpinan fakultas memegang fungsi utama dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap unit-unit kerja di bawahnya. Dalam pelaksanaannya melibatkan unit-unit di universitas yang memiliki fungsi dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Unit pelaksana monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit berfungsi melakukan evaluasi terhadap hasil audit internal dan eksternal atas penyelenggaraan unit-unit kerja termasuk fakultas dan prodi di

lingkungan UPI;

2. Komite Pengawas Akademik berfungsi melakukan pengawasan atas penyelenggaraan bidang akademik terhadap UPI yang dalam pelaksanaannya termasuk penyelenggaraan yang dilakukan oleh prodi dan fakultas;
3. Satuan Pengendalian Internal berfungsi melakukan tugas audit internal pengelolaan keuangan dan kinerja dari seluruh unit di UPI termasuk prodi-prodi di lingkungan FPIPS dan fakultas sendiri;
4. Satuan Penjaminan Mutu berfungsi melakukan penjaminan atas pemenuhan standar- standar pengelolaan perguruan tinggi;
5. Direktorat Perencanaan dan Organisasi berfungsi melakukan evaluasi terhadap implementasi RKAT melalui monev berbasis web;
6. Pada tingkat fakultas evaluasi implementasi RKAT dibawah koordinasi Wakil Dekan bidang keuangan dan kepegawaian khususnya pada RKAT Prodi dan Fakultas, dan
7. Lembaga pengawas eksternal berfungsi melakukan pengawasan terhadap proses dan capaian program kegiatan.

Mekanisme monitoring dan evaluasi mengikuti alur proses sebagai berikut:



Gambar 6.1
Proses Monitoring dan Evaluasi Renstra FPIPS
2021-2025

BAB VII

PENUTUP

Renstra FPIPS 2021-2025 merupakan upaya fakultas untuk mendukung universitas melanjutkan berbagai program pengembangan dalam rangka mewujudkan UPI sebagai universitas yang menjadi rujukan tingkat ASEAN di bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan sebagaimana telah dirintis melalui berbagai program pada Renstra UPI 2016-2020. Target strategis pengembangan program pada periode 2021-2025 adalah menjadikan FPIPS sebagai fakultas yang memberikan kontribusi pada UPI sebagai universitas yang memiliki kinerja akademik dan penelitian di bidang pendidikan yang bermutu tinggi sehingga menjadi rujukan bagi pembangunan pendidikan nasional dan menjadi universitas terpadang di kawasan ASEAN, dengan didukung oleh kinerja dan kapasitas manajemen yang baik yang mencerminkan prinsip *good university governance*.

Selain merupakan kesinambungan dari pengembangan universitas pada periode 2016-2020, Renstra FPIPS pada dasarnya merupakan pengembangan Renstra UPI 2021-2025 juga merupakan bagian dari tak terpisahkan dari target dan posisi yang dicita-citakan pada tahun 2040 sebagaimana tercantum dalam Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) UPI 2016-2040. Dengan demikian, pada kurun waktu 2021-2025 merupakan kelanjutan untuk lima tahun kedua dalam pencapaian target pengembangan dalam RPJP tersebut, dan UPI dituntut harus mengembangkan diri, sehingga pada tahapan selanjutnya akan menjadi simpul jaringan universitas internasional yang memegang peranan kunci dalam pembangunan pendidikan nasional. Pencapaian kondisi pada tahun 2020 ini, akan menentukan keberhasilan pengembangan pada periode Renstra FPIPS selanjutnya sebagaimana tercantum dalam Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) UPI 2016-2040 yaitu tahap meraih rekognisi internasional hingga tercapai predikat universitas kelas dunia di bidang pendidikan.

Ketercapaian target kinerja Renstra sangat tergantung dari konsistensi dan integritas seluruh sivitas akademik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan tujuan organisasi. Dukungan penuh dari *stakeholders* merupakan modal berharga untuk tercapainya target kinerja secara optimal. Berpegang pada keyakinan tersebut kami yakin dan percaya dapat mencapai visi, misi dan tujuan FPIPS sebagai fakultas unggul dan pelopor dalam bidang pendidikan ilmu pengetahuan sosial dengan merujuk pada UPI sebagai Universitas Pelopor dan Unggul dan memberi kontribusi konkrit bagi perkembangan dan majunya dunia pendidikan dan mengantarkan bangsa Indonesia yang memiliki daya saing secara global.